

**PENGARUH *SELF CONCEPT* DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS 5 DI MI MA'ARIF MAYAK**

SKRIPSI



Oleh

SELVIA MAHARDIKA

NIM. 203190101

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**PENGARUH *SELF CONCEPT* DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS 5 DI MI MA'ARIF MAYAK**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

SELVIA MAHARDIKA

NIM: 203190101

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Selvia Mahardika

NIM : 203190101

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar Terhadap

Keaktifan Peserta didik Kelas 5 Di MI Ma'arif Mayak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah.

Pembimbing,

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 18 April 2023

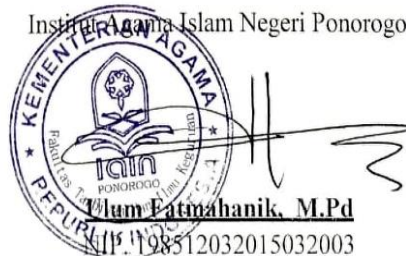
Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Selvia Mahardika
 NIM : 203190101
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas 5 di MI Ma'arif Mayak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
 Tanggal : 25 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
 Tanggal : 7 Juni 2023

Ponorogo, 7 Juni 2023
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Muir, Lc., M.Ag
 NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

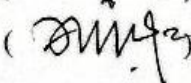
Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

()

Penguji 1 : Ulum Fatmahanik, M.Pd

()

Penguji 2 : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvia Mahardika
NIM : 203190101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar terhadap Keaktifan Peserta didik Kelas 5 di Mi Ma'arif Mayak

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Penulis



Selvia Mahardika
203190101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Mahardika

NIM : 203190101

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar

Terhadap Keaktifan Peserta didik Kelas 5 di MI Ma'arif Mayak

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pemngambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2023

Yang Membuat Pernyataan


Selvia Mahardika



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat sehat, memberikan kemampuan dan kemudahan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya hingga *yaumul kiamat*.

Dengan kerendahan dan ketulusan hati saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak atas dukungan dan bentuk kontribusi yang diberikan dalam penyusunan Skripsi ini. Dan saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sudarno dan Ibu Suyati, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga rahmat, berkah, kesehatan dan umur panjang selalu menyertaimu.
2. Kakakku Dimas Permadi Yudho Prabowo, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
3. Sahabat-sahabatku, yang selalu ada dari masuk kuliah sampai titik menyelesaikan skripsi ini selalu bersama-sama terima kasih untuk dukungannya
4. Seluruh teman-teman kelas PGMI C, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh kuliah
5. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

MOTO

“Allah dapat mengubah situasi paling putus asa, menjadi momen terbaik dalam hidup kita”

Gus Baha¹



¹ Abdul Gofur, *Islamic Readings And Stories*, “Allah dapat mengubah situasi paling putus asa, menjadi momen terbaik dalam hidup kita.” Gus Baha, diunggah pada 23 Maret 2023. <https://youtu.be/MFUjluA3Wdg>

ABSTRAK

Mahardika, Selvia. 2023. *Pengaruh Self Concept dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas 5 di MI Ma'arif Mayak.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing : Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Kata Kunci : Self Concept , Kemandirian dan Keaktifan Peserta didik

Keaktifan peserta didik adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang baik. Proses dan kegiatan pembelajaran yang menuntut partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran guna mengubah perilaku peserta didik. Namun dalam proses pembelajaran itu sendiri masih ditemukan perilaku pasif dari peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik secara internal meliputi minat, kemandirian belajar, motivasi diri, dan didukung oleh kesehatan jasmani dan rohani yang termasuk dalam konteks konsep diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Ada tidaknya pengaruh antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik (2) Ada tidaknya kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik (3) Ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan *Expost Facto*. Dengan menggunakan analisis data teknik regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, teknik analisis data regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan software statistik SPSS versi 25.

Hasil penelitian di antaranya : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak. Dengan presentase pengaruh konsep diri sebesar 25,6% terhadap keaktifan peserta didik. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak. Dengan presentase pengaruh kemandirian belajar sebesar 38,8% terhadap keaktifan peserta didik (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak. Dengan besar pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak sebesar 42,6%.

ABSTRACT

Mahardika, Selvia. 2023.*The Effect of Self-Concept and Learning Independence on the Learning Activity of Fifth Grade Students at MI Ma'arif Mayak.*
Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute.
Supervisor, Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Keywords: Self-Concept, Independence and Student Activity

Student activeness is the key to achieving good learning. Learning processes and activities that require active participation and student involvement in the learning process so that changes in student behavior occur. Factors that influence student activeness internally include interest, learning independence, self-motivation, and are supported by physical and mental health which is included in the context of self-concept.

The purpose of this study was to determine 1) whether there is an influence between self-concept on student activeness 2) whether there is learning independence on student activeness 3) whether there is a significant influence between self-concept and learning independence on the activeness of fifth grade students at MI Ma'arif Mayak.

The approach used in this research is quantitative research. Type of the type of research used is Expost Facto. By using data analysis multiple linear regression techniques. Data collection techniques using questionnaires. The number of samples in this study amounted to 84 students. The sampling technique in this study using random sampling technique. The data obtained were analyzed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple regression data analysis techniques and hypothesis testing with the help of statistical software SPSS version 25.

The results of the study include: 1) There is a positive and significant influence between self-concept on the activity of fifth grade students at MI Ma'arif Mayak. With a percentage of the influence of self-concept of 25.6% on student activity. (2) There is a positive and significant influence between learning independence on the activeness of fifth grade students at MI Ma'arif Mayak. With a percentage of the effect of independent learning of 38.8% on student activity (3) there is a simultaneous positive and significant influence between self-concept and independent learning on student activity in grade 5 MI Ma'arif Mayak. With the magnitude of the influence of self-concept and independent learning on the activeness of grade 5 MI Ma'arif Mayak students of 42.6%.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada sang maha pencipta Allah Swt. Berkat rahmat, serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh *Self Concept* Dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Kelas 5 Di Mi Ma’arif Mayak”. Skripsi ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Shalawat serta salam, semoga selalu tersanjungkan kepada suri tauladan baginda Rasullullah Saw. Dengan harapan, semoga kita akan diberikan syafa’atnya kelak di perhitungan amal. *Aamiin*

Sebagai ungkapan rasa syukur peneliti, tiada kata yang pantas diucapkan selain ucapan terimakasih kepada para pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Peneliti yakin, bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan campur tangan pihak lain dan khususnya para bapak dan ibu dosen yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan.

Maka dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta staf yang telah banyak menyediakan fasilitas demi terwujudnya skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan support yang luar biasa.
4. Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun membimbing hingga terselesainya skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Semoga semua amal baik yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt.
6. Bapak Imam Mudzakir, S.E selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif Mayak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk kelancaran terselesainya skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang dengan memberikan informasi untuk terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi para pembaca.

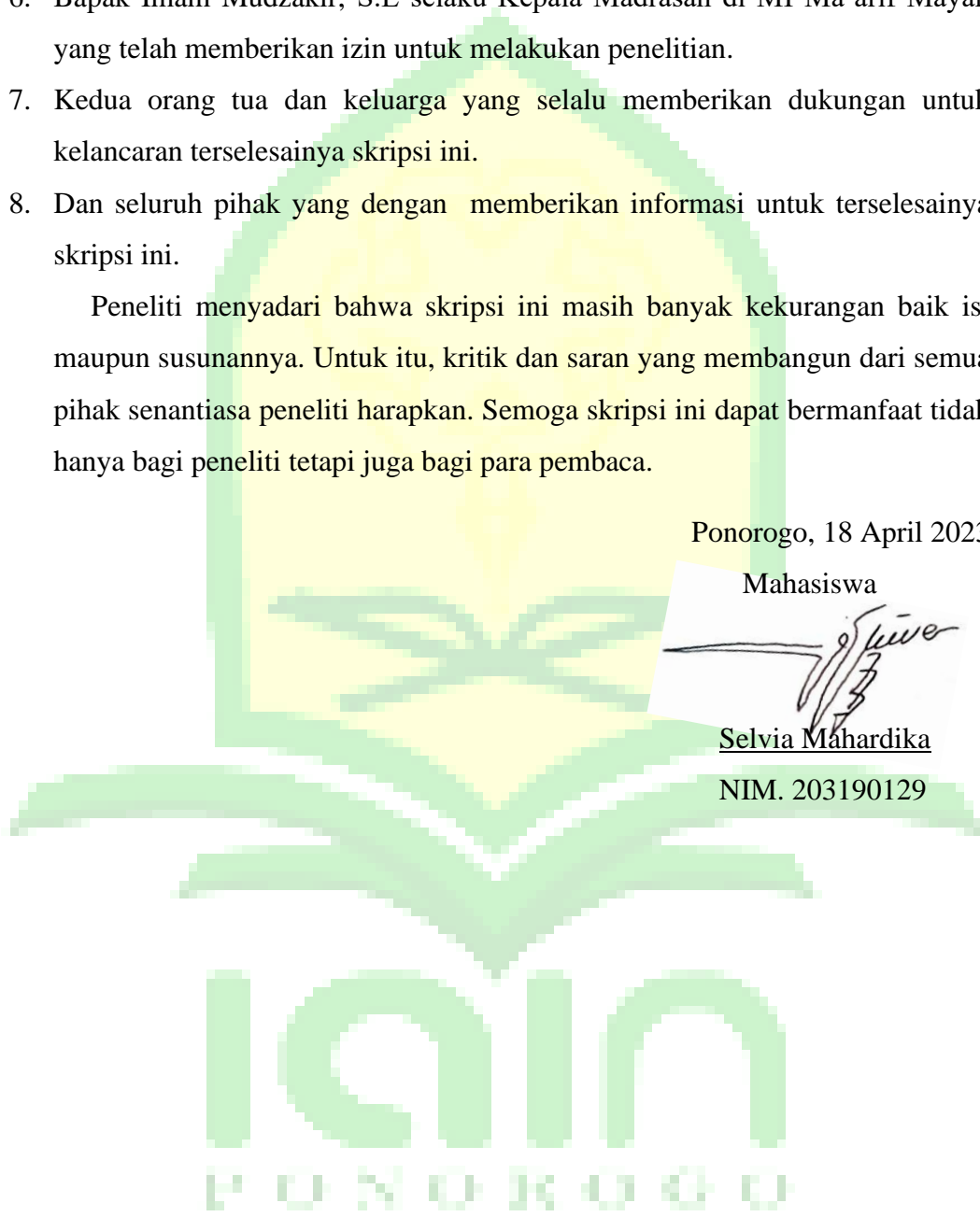
Ponorogo, 18 April 2023

Mahasiswa



Selvia Mahardika

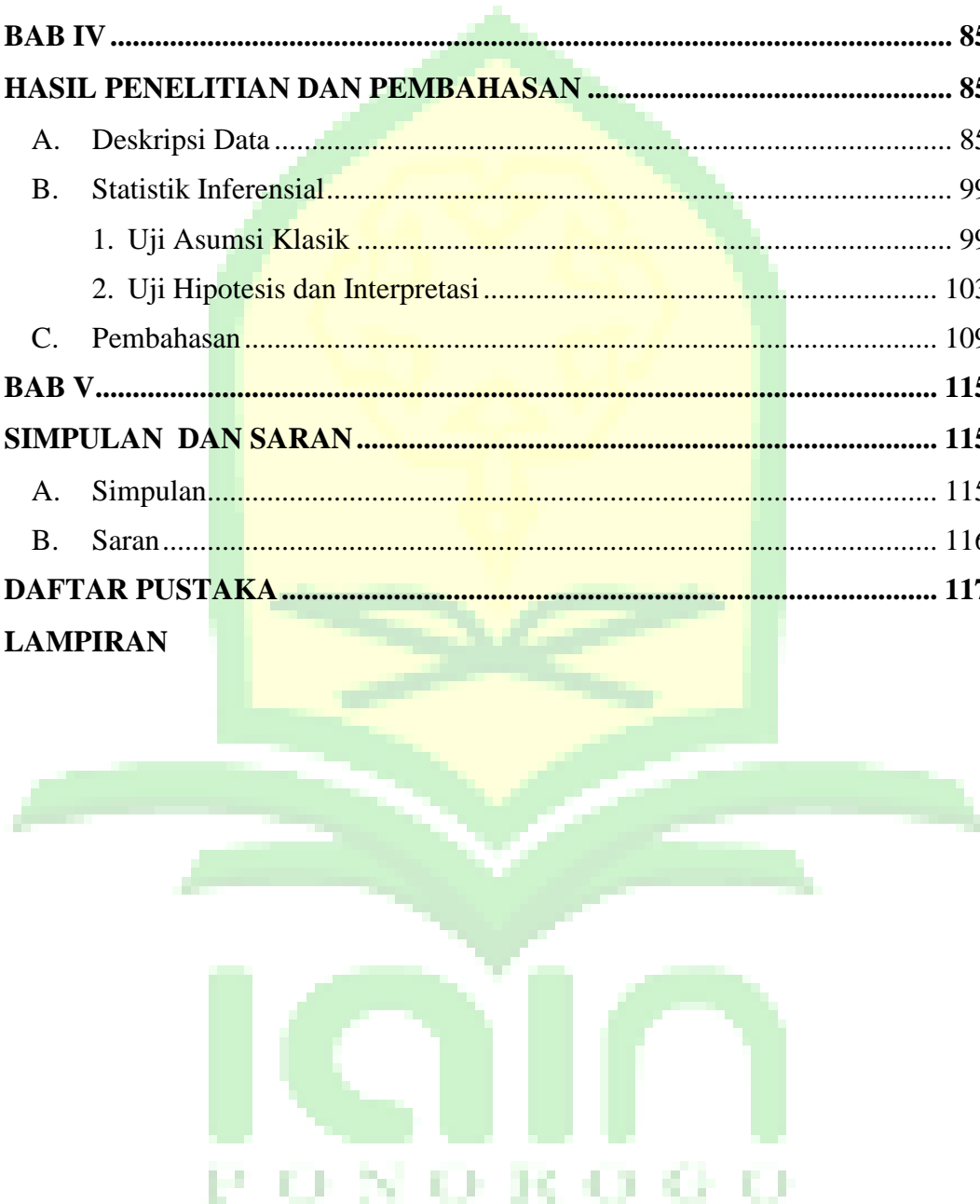
NIM. 203190129



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL.....	1
<u>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN</u>	2
<u>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN</u>	3
<u>PERSETUJUAN PUBLIKASI</u>	4
<u>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</u>	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
MOTO	7
ABSTRAK	8
ABSTRACT.....	9
KATA PENGANTAR	10
DAFTAR ISI.....	12
BAB 1	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah.....	16
B. Identifikasi Masalah	22
C. Pembatasan Masalah	23
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian.....	23
F. Manfaat Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II.....	26
KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Kajian Teori.....	26
b. Telaah Penelitian Terdahulu.....	51
c. Kerangka Pikir.....	59
d. Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III	62
METODE PENELITIAN.....	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64

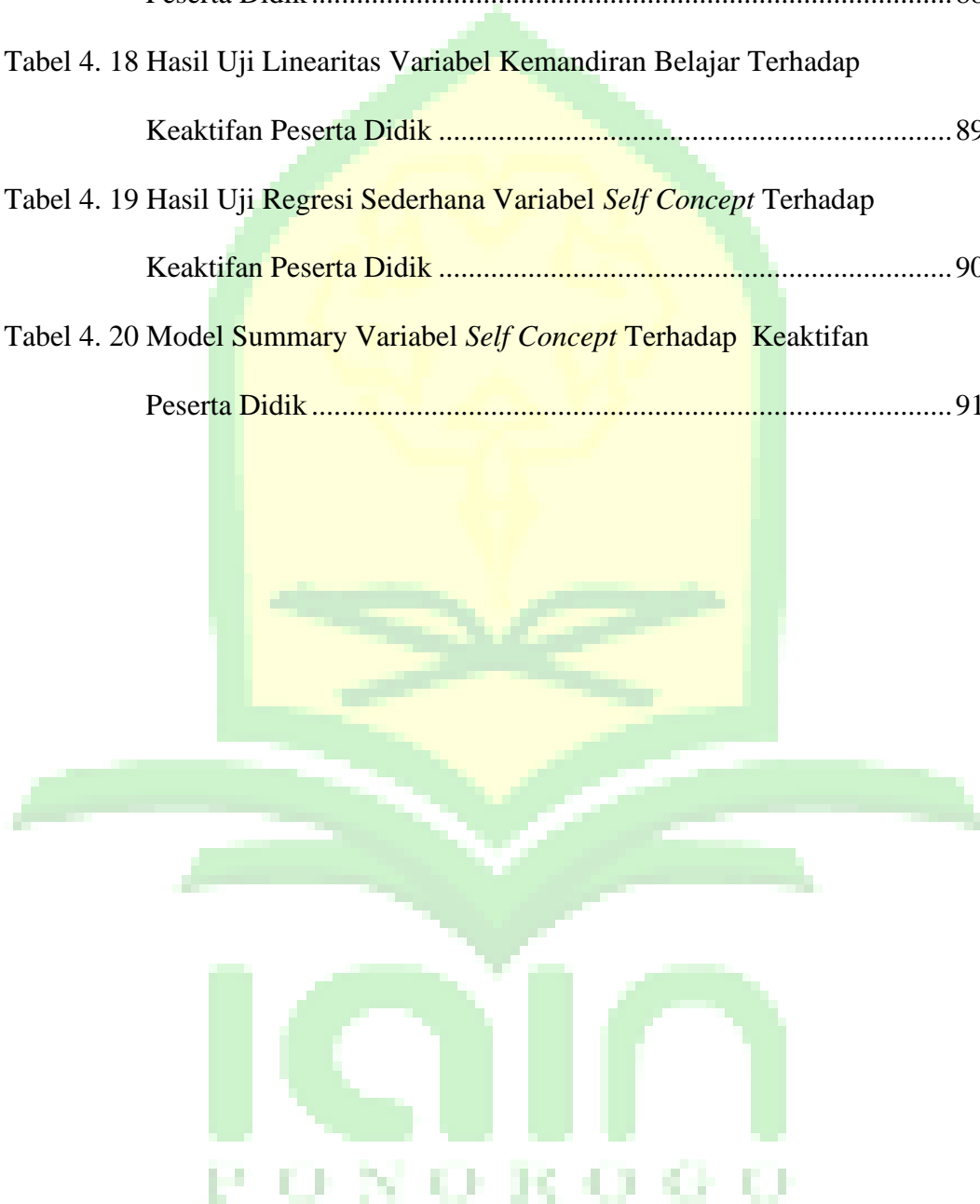
C. Populasi dan Sampel Penelitian	65
D. Variabel Penelitian	65
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen	73
G. Teknik Analisis Data	78
BAB IV	85
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi Data	85
B. Statistik Inferensial	99
1. Uji Asumsi Klasik	99
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	103
C. Pembahasan	109
BAB V	115
SIMPULAN DAN SARAN	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Pemberian skor pada skala <i>likert</i>	54
Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen <i>self concept</i>	55
Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen Kemandirian Belajar	56
Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Keaktifan Peserta didik	57
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel <i>Self Concept</i>	60
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Kemandirian Belajar	61
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Keaktifan Peserta Didik	62
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Tanggapan Responden Variabel <i>Self Concept</i>	72
Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket <i>Self Concept</i> Peserta Didik	72
Tabel 4.3 Uji Statistika Deskriptif <i>Self Concept</i> Peserta Didik	74
Tabel 4.4 Kategori <i>Self Concept</i> Peserta Didik.....	74
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Variabel Kemandirian Belajar	75
Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik	76
Tabel 4.7 Uji Statistika Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik	78
Tabel 4.8 Kategori Kemandirian Belajar	79
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Variabel Keaktifan Peserta Didik.....	80
Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Keaktifan Peserta Didik.....	82
Tabel 4.11 Uji Statistika Deskriptif Keaktifan Peserta Didik	83
Tabel 4.12 Kategori Keaktifan Peserta Didik	84
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel.4.16 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel <i>Self Concept</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik	88
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandiran Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik	89
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel <i>Self Concept</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik	90
Tabel 4. 20 Model Summary Variabel <i>Self Concept</i> Terhadap Keaktifan Peserta Didik	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola kerangka berpikir	46
Gambar 1 Desain Penelitian.....	49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan peserta didik adalah unsur penting bagi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman, “Keaktifan merupakan kegiatan bersifat fisik ataupun psikis,, yang dibangun sebagai hubungan yang tidak dapat diputus”.Pembelajaran yang berhasil membutuhkan berbagai kegiatan fisik maupun mental. Aktivitas fisik merupakan peserta didik yang aktif melibatkan anggota tubuhnya, membuat sesuatu, bermain dan bekerja, dia tidak hanya duduk dan mendengarkan, menonton atau hanya pasif. Peserta didik yang aktif

secara psikologis adalah jika kekuatan otak mereka bekerja semaksimal mungkin atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.²

Keaktifan peserta didik adalah kunci untuk mencapai pembelajaran yang baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti giat. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran dimana peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Proses dan kegiatan pembelajaran yang menuntut partisipasi dan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran guna mengubah perilaku peserta didik. Pembelajaran peserta didik yang aktif dapat diamati pada keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keaktifan peserta didik. Menurut Ahmadi “ada dua faktor utama yang mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik, yakni: (1) Faktor internal meliputi minat, kemandirian belajar, motivasi diri, respon yang dipelajari. Serta (2) Faktor eksternal yang meliputi suasana belajar, fasilitas dan media pembelajaran, perhatian orang tua dan proses mengajar.⁴ Sesuai penelitian Setyawati & Estiastuti keaktifan peserta didik dapat dikatakan kurang maksimal bila masih ada peserta didik yang meniru tugas teman,

² Ika Fathur Indriastuti, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII,” 2016, 390–92.

³ Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 2, no. 1 (2018): 36, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Putra, 2004, hlm. 207

belajar ketika akan menghadapi ujian saja, kurang kerjasama antar teman dalam kelompok, tidak aktif bertanya, tidak percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya, dan kurangnya interaksi guru dalam proses pembelajaran.⁵

Untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik, maka diperlukan pendalaman dan pemahaman konsep diri peserta didik. Hariyadi & Darmuki mengatakan konsep diri berpengaruh pada keyakinan dan sikap peserta didik, konsep diri peserta didik yang positif dapat menjadikan motivasinya semakin tinggi khususnya pada proses belajar, karena peserta didik merasa yakin atas kemampuannya.⁶ Konsep diri merupakan penilaian baik secara intelektual maupun sikap tentang dirinya, meliputi gambaran mengenai kepribadian yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain.⁷

Konsep diri merupakan segala keyakinan dan cara pandang seseorang pada dirinya sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri. Konsep diri pada setiap orang tentu berbeda-beda baik konsep dirinya positif atau cenderung negatif.⁸

⁵ Yuris Setyawati, "Hubungan Kemandirian Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar PKN," *Joyful Learning Journal* 6, no. 4, (2019): 255–62, <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.15022>.

⁶ Ahmad Hariyadi and Agus Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri," *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291 (2019): 280–86.

⁷ Rochmah, Elfi Yuliani, *Konsep Diri Dalam Al-Qur'an (Telaah Psikologi Pendidikan)*, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h.10

⁸ Burns, R. B., *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*, Alih bahasa: Eddy (Jakarta : Arcan, 1993), h 2

Berkaitan dengan potensi seseorang untuk memiliki konsep diri positif dan negatif, dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia mempunyai kebebasan untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan, dan memungkinkannya memilih jalan untuk cenderung berlaku positif, namun secara bersamaan juga berpotensi negatif yang seharusnya berusaha menghindari.⁹

Konsep diri yang positif khususnya pada peserta didik akan cenderung memandang belajar sebagai kebutuhan, sehingga hal itu yang mendorong peserta didik aktif di dalam kelas salah satunya aktif dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini didukung dengan penelitian dari *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues* oleh Dwi Muryani dan Hardi pada tahun 2021 yang menunjukkan hubungan yang positif antara konsep diri dengan keaktifan belajar peserta didik dilihat dari kelas tinggi MIN 4 Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 dengan korelasi positif berarti terjadi hubungan satu arah antar variabel, yaitu jika variabel konsep diri meningkat maka variabel Y aktivitas siswa meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah variabel motivasi belajar siswa¹⁰

Selain konsep diri yang baik, kemandirian belajar menjadi faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motivasi atas

⁹ Rochmah, Elfi Yuliani, *Konsep Diri Dalam Al-Qur'an (Telaah Psikologi Pendidikan)*, Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h.22

¹⁰ Dwi Muryani and Hardi, "Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Minat Belajar" 2, no. 1 (2021): 1-9.

kemampuan yang dimiliki. Sedangkan menurut Salim, “bagi seorang peserta didik mencakup kemampuan prakarsa, kemampuan untuk maju, ulet, bertindak sesuai kemauan tetapi bertanggung jawab serta mempunyai kemampuan untuk mengendalikan diri dari hal-hal yang mengganggu proses belajarnya”.¹¹ Lebih lanjut diperkuat oleh Carrol pada jurnal psikologi konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siswa volume 8 no. 1 menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang aktif dalam proses pembelajarannya. Kemandirian belajar dapat meningkatkan kognitif peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa berhadapan dengan tugas yang ada. Sedangkan peserta didik yang dinilai kurang mandiri bisa mengakibatkan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar berlama-lama.¹²

Seharusnya adanya *self concept* dan kemandirian belajar yang baik dapat mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Namun peneliti masih menemukan gejala-gejala yang ditemukan pada saat proses magang 2 pada bulan September 2022 di MI Ma'arif Mayak. Dari hasil observasi, terlihat dari sebagian peserta didik memiliki konsep diri yang cenderung negatif. Menurut penuturan peserta didik kelas 5, sebagian dari mereka masih merasa kurang percaya diri terhadap penampilannya. Sebagian dari mereka merasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya

¹¹ Indriastuti, “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII.”

¹² Hairina Novilita and Suharnan, “Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2013): 619–32, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/218>.

dibanding teman-temannya. Takut mencoba ketika diminta mengerjakan soal di depan kelas. Kepedulian peserta didik terhadap terhadap kondisi sekitar juga relatif rendah. Hal itu terlihat dari rendahnya perhatian peserta didik kelas 5 kepada guru yang menyampaikan materi. Beberapa peserta didik kurang peduli dengan yang disampaikan guru. Peserta didik melakukan hal lain seperti berbicara dengan teman, asik bermain sendiri seperti bermain kursi, memukul meja.¹³

Berdasarkan wawancara guru kelas 5, terdapat peserta didik yang sering mengulangi kesalahan yang sama terlihat dari sikap peserta didik yang ramai sendiri, meskipun guru sudah menegur tetapi tidak menjadikan mereka mempunyai rasa bersalah dan mengulangi hal yang sama. Berbagai permasalahan tersebut bisa terjadi salah satunya karena peserta didik belum mampu memahami diri sendiri. Selain permasalahan tersebut yang terdapat dilapangan peneliti menemukan terkait kemandirian belajar.

Kemandirian merupakan sifat yang sudah ada pada setiap orang dalam situasi pembelajaran tertentu begitupun pada peserta didik dikelas 5 MI Ma'arif Mayak hanya saja kurang optimal seperti yang ditemukan peneliti dilapangan dan hasil wawancara di antaranya, sebagian siswa yang masih sering melihat pekerjaan teman yang lain, peserta didik harus menunggu disuruh belajar terlebih dahulu dikarenakan lebih suka bermain handphone sehingga lupa waktu belajar dan setiap peserta didik

¹³ Studi Pendahuluan, tanggal 14 September 2022 di MI Ma'arif Mayak Ponorogo.

memiliki kesungguhan dalam mengikuti proses belajar yang berbeda-beda.¹⁴

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat menjadi faktor yang menyebabkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal seperti peserta didik yang cenderung pasif, tidak antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi keaktifan peserta didik peneliti melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh *Self Concept* dan Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Peserta didik Kelas 5 di Mi Ma’arif Mayak”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian, mengidentifikasi suatu permasalahan dilakukan untuk menemukan ruang lingkup dari suatu masalah. Masalah dalam penelitian dapat ditemukan melalui studi pustaka ataupun mengamati fenomena di lapangan. Berdasarkan latar belakang, didapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik kurang maksimal.
2. Setiap peserta didik memiliki tingkat kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Istiqomah (Wali Kelas 5 C), tanggal 20 Februari 2023 pukul 12.00 WIB di MI Ma’arif Mayak Ponorogo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi permasalahan pada : “ Pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Mayak”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Mayak?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Mayak?
3. Apakah ada pengaruh *Self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Mayak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana signifikansi pengaruh *Self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma’arif Mayak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya mengenai *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran, utamanya mengenai *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, sehingga dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti mengenai *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk penelitian berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah pemaparan sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

BAB II Kajian pustaka. Berisi tentang kajian teori mengenai *self*

concept, kemandirian belajar dan keaktifan belajar, telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Bab ini dijadikan acuan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian.

BAB III Metode penelitian. Berisi tentang rancangan penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV Berisi hasil penelitian berupa deskripsi data, statistik inferensial beserta pembahasannya

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran dibagian akhir pembahasan yang mengandung inti dari hasil pembahasan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Self Concept* (Konsep Diri)

a. Pengertian *Self Concept*

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual, termasuk di dalamnya adalah pandangan terhadap diri sendiri tentang sifat dan potensi yang dimilikinya untuk berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan harapan dan keinginannya. Beberapa hal yang perlu dipahami terlebih dahulu dalam konsep diri yaitu:¹⁵

- 1) Dipelajari melalui pengalaman dan interaksi individu dengan orang lain.
- 2) Berkembang secara bertahap diawali pada waktu bayi mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain.
- 3) Positif ditandai dengan kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan.

¹⁵ Sunaryo; Monica Ester. *Psikologi untuk keperawatan*. (Jakarta : EGC,2002),hal. 32

- 4) Negatif ditandai dengan hubungan individu dan hubungan sosial yang maladaptif.
- 5) Merupakan aspek critical dan dasar dari pembentukan perilaku individu.
- 6) Berkembang dengan cepat bersama-sama dengan perkembangan bicara.
- 7) Terbentuk karena peran keluarga khususnya pada masa anak-anak yang mendasari membantu perkembangannya.

Menurut Rogers, bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri bersifat ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. *Self Concept* adalah representatif diri, termasuk identitas diri, yaitu, karakteristik pribadi, pengalaman, peran dan status sosial. *Self Concept* adalah filter dan mekanisme harian. Peserta didik yang menunjukkan konsep diri negatif akan memiliki pandangan negatif tentang dunia sekitarnya. Peserta didik dengan konsep diri positif cenderung memperlakukan lingkungan di sekitarnya dengan cara yang positif juga.¹⁶

Sutoyo menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang pribadi, baik positif maupun negatif mengenai dimensi fisik, psikis, sosial, pengharapan, dan penilaian

¹⁶ Thalib, Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif, (Jakarta : Kencana, 2010),hal.121

terhadap diri sendiri.¹⁷ Sedangkan menurut Hurlock, konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya meliputi karakteristik fisik, sosial, psikologis emosional, aspirasi, dan prestasi.¹⁸

Menurut Sobur konsep diri adalah semua persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.¹⁹ Sedangkan menurut Calhoun dan Acocella berpendapat bahwa konsep diri merupakan penilaian seseorang terhadap diri individu secara keseluruhan baik fisik, psikis dan sosial yang diperoleh melalui interaksinya dengan orang lain.²⁰

Dari beberapa makna di atas, konsep diri peserta didik adalah cara bagi seseorang untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi diri mereka sendiri. Ini termasuk perspektif seseorang tentang kemampuannya, kelebihan, kekurangan, dan harapan untuk masa depan. Konsep diri juga mencakup sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dan bagaimana mengevaluasi diri mereka dibanding orang lain. Dalam konteks pendidikan, konsep diri siswa akan memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja pembelajaran mereka.

¹⁷ Ahmad Sutoyo. *Pemahaman Individu*. (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 280

¹⁸ Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, tth), hal. 58

¹⁹ Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 507.

²⁰ Alhoun, J. F. & Acocella, J. R. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa oleh Satmoko, R. S. (IKIP Semarang Press: 1995)

b. Indikator Konsep Diri

Burn merumuskan bahwa konsep diri diartikan sebagai segala keyakinan seseorang pada diri sendiri. Konsep diri akan menentukan siapa seseorang itu dan kenyataannya, seseorang akan terbentuk dari pemikiran yang ia yakini. Indikator konsep diri mengacu pada isi konsep diri menurut Burn merujuk pendapat ahli tersebut, yaitu: ²¹

- 1) Penilaian terhadap kondisi fisik;
- 2) Keinginan terhadap kepemilikan suatu benda;
- 3) Penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah;
- 4) Kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki;
- 5) Rencana terhadap masa depan dan cita-cita;
- 6) Keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi; tingkat hubungan dengan anggota keluarga;
- 7) Pola pergaulan di lingkungan sekolah;
- 8) keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan; dan menyadari keadaan emosi dalam diri.

Sedangkan menurut Bandura, konsep diri merupakan gabungan pandangan tentang diri sendiri yang terbentuk melalui pengalaman langsung dan evaluasi yang diadopsi melalui orang lain. Pada teori Bandura yaitu sosial kognitif yang menyatakan

²¹ R.B Burns, *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan,1993,h 2

bahwa indikator konsep diri yang positif salah satunya adalah memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu perasaan yang berisi keyakinan akan kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan sesuatu.²² Indikator konsep diri yang mengacu pada teori bandura yaitu :

- 1) Kekuatan, berkaitan dengan lemah kuatnya keyakinan individu atas kemampuannya ketika menghadapi suatu permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan kuat akan tekun pada usahanya meskipun ada tantangan.
- 2) Kemampuan, berkaitan dengan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya dan pengalaman yang dimilikinya dalam menguasai hal tertentu. Merasa setara dengan orang lain, rendah hati dan tidak sombong dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Keterampilan, berkaitan dengan keyakinannya terhadap kemampuan menentukan cara menyelesaikan tugas/pekerjaan. ketrampilan diri untuk mengurus atau menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak tergantung dengan orang lain.

²² Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and daCompany, 1997, h.10

c. Dimensi *Self Concept*

fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi yaitu :²³

1) Dimensi internal. Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya. Dimensi ini terbentuk dari tiga bentuk.

a) Diri Identitas. Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan "siapakah saya?" dalam pertanyaan tersebut tercakup simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya.

b) Diri Pelaku. Diri pelaku merupakan pandangan diri sendiri terhadap tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai "apa yang dilakukan oleh diri".

c) Diri penerimaan atau penilaian. Diri penilaian berfungsi sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya oleh karena itu label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya tetapi juga syarat dengan nilai-nilai.

²³ Zulkarnain, Iskandar, M. Si, dan Sakhyan Asmara. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tuhur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara, 2020.hal.18-19

2) Dimensi Eksternal. Dalam dimensi eksternal, individu mengevaluasi diri mereka sendiri melalui hubungan sosial dan kegiatannya, nilai-nilai yang mereka miliki, dan hal-hal lain selain diri mereka sendiri. Namun dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi seseorang dan dibedakan atas 5 bentuk yaitu

a) Diri fisik. Diri fisik menyangkut pandangan seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya penampilan dirinya dan keadaan.

b) Diri etik moral, bagian ini adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri, dan dapat dilihat dari pertimbangan nilai-nilai moral. Ini melibatkan pandangan seseorang tentang hubungan dengan Tuhan.

c) Diri pribadi, diri pribadi adalah perasaan atau pandangan seseorang tentang kondisi pribadinya. Ini tidak terpengaruh oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh kepuasan individu dengan kepribadiannya.

d) Diri sosial ,bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya Diri sosial ,bagian ini merupakan

penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.²⁴

d. Karakteristik Self Concept

Pengalaman-pengalaman yang telah dialami seseorang dalam kehidupan akan membentuk beberapa perilaku yang mengarah pada konsep diri tertentu. Brooks²⁵ menyatakan bahwa dalam menilai dirinya sendiri, ada yang mempunyai konsep diri yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri yang negatif. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁶

- 1) Yakin akan kemampuan untuk mengatasi masalah. Orang ini memiliki kepercayaan diri, jadi dia merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah, tidak melarikan diri dari masalah dan percaya bahwa setiap masalah harus memiliki jalan keluar.
- 2) Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu rendah hati, tidak sombong, mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa rendah hati, jadi

²⁴ Zulkarnain, Iskandar, M. Si, dan Sakhyan Asmara. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya T tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara, 2020.hal.18-19

²⁵ Sarastika, Pradipta. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. (Yogyakarta: ARASKA,2014),hal.70-74

²⁶ Pradipta Sarastika. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. (Yogyakarta: ARASKA,2014),hal.70-74

meskipun ia menerima pujian, ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.

- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan. Ia peka terhadap perasaan orang lain, sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Ia mampu untuk mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum menginstrospeksi orang lain dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Brooks juga menyebutkan ciri-ciri seseorang yang memiliki konsep diri negatif sebagai berikut.²⁷

- 1) Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah, hal ini berarti dilihat dari faktor yang memengaruhi dari individu tersebut, belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah. Bagi orang seperti ini, koreksi sering dipandang sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam berkomunikasi, orang yang memiliki konsep diri

²⁷ Pradipta Sarastika. Buku Pintar Tampil Percaya Diri, 70-74

negatif cenderung bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- 3) Cenderung bersikap hiperkritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. dia merasa tidak diperhatikan sebab itulah ia bereaksi pada orang lain menjadi musuh, sehingga tidak dapat menciptakan kehangatan serta keakraban persahabatan, berarti individu tadi merasa rendah diri atau bahkan berperilaku yg tidak disenangi, misalkan membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik yaitu mengajak berkelahi (bermusuhan).
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.²⁸

²⁸ *Ibid.*70-74

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Concept*

Menurut Rahmat faktor- faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah

- 1) Orang lain. Seseorang mengenal dirinya dengan mengenal oranglain terlebih dahulu. Bagaimana seorang mengenal dirinya, akan menghasilkan konsep dirinya sendiri. Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima oranglain, dihormati, dan disegani karena keadaan kita, kita cenderung untuk bisa menerima dan menghormati diri kita sendiri.
- 2) Kelompok rujukan grup. Kelompok yang secara emosional mengikat, dan berpengaruh dalam pembentukan konsep diri, inilah yang dinamakan kelompok rujukan.²⁹

Menurut Inge Hutagalung faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:³⁰

- 1) Orang lain. Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seorang individu terbentuk berasal bagaimana penilaian orang lain tentang dirinya. Orang yang paling berpengaruh di diri seseorang adalah orang- orang yang disebut *significant others*, yaitu orang-orang yang sangat penting bagi diri seorang. Saat masih kecil, *significant others* artinya orang tua atau saudara.

²⁹ Jalaluddin Rahmat.Psikologi Komunikasi.(Bandung: Rosdakarya,2007) hal 27

³⁰ Inge Hutagalung,. Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif, PT Indeks, Jakarta, 2007, hlm. 23.

Dari merekalah seorang membentuk konsep dirinya. Pada perkembangannya *significant others* mencakup semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan seseorang. Ketika individu telah dewasa, maka yang bersangkutan akan mencoba untuk menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengannya. Konsep ini disebut dengan *generalized others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.

- 2) Kelompok acuan. Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai menjadi anggota berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma- norma sendiri. Di antara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang memengaruhi konsep diri seseorang.³¹

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Menurut Brookfield dalam Martinis Yamin menyatakan bahwa “Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya,

³¹ Inge Hutagalung,. Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif, h 23.

menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya.”³² Menurut Mudjiman, kemandirian belajar berarti siswa mampu untuk belajar mandiri secara aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Artinya kemandirian belajar dapat terjadi karena siswa telah memiliki motivasi tinggi untuk belajar.³³

Menurut Johnson pada jurnal psikologi yang berjudul Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa, rata-rata peserta didik di sekolah dalam belajar bersikap pasif. Peserta didik hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru, dan proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Hal ini terus berkembang sehingga mutu pendidikan pun menjadi menurun. Potensi dan bakat dari peserta didik juga tidak akan dapat ditingkatkan jika peserta didik hanya menjadi pelajar yang pasif. Kemandirian belajar juga menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar yang penuh tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dengan demikian kemandirian belajar mengembangkan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan karena

³² Mukhtar dan Martinis Yamin, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. (Jakarta : Gaung Persada Pres Group, 2013). hal.115

³³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)* (Banyumas: Cv.Pena Persada, 2020).

para peserta didik telah terbiasa menghadapi tugas dan sumber belajar yang ada.³⁴

Kemandirian belajar akan tumbuh jika peserta didik mempunyai kedisiplinan yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik untuk belajar secara mandiri, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai cara, seperti memberikan tugas yang sesuai dengan minat mereka, menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, dan memberikan arahan yang jelas. Guru dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri, memberikan umpan balik yang positif, dan memberikan dukungan untuk mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi mereka.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar maka peserta didik harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar peserta didik.

³⁴ Novilita and Suharnan, "Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Siswa." h.620

Menurut Chabib Thoha membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis sebagaimana uraian berikut.³⁵

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menurut Yamin “Kemandirian belajar membutuhkan motivasi keuletan, keseriusan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingin tahaun untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan”³⁶. Berdasarkan uraian di atas mengenai indikator kemandirian belajar sebagai berikut : ³⁷

³⁵ Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006).hal.123-124

³⁶ Mukhtar dan Martinis Yamin,*Metode Pembelajaran yang Berhasil*. (Jakarta : Gaung Persada Pres Group,2013).hal.116

³⁷ Putri Mila Sintia Sembiring, *Hubungan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Sd Negeri 044826 Samura Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Thesis, Universitas Quality Berastagi.2021.

- 1) Motivasi, menurut KBBI motivasi adalah suatu dorongan tidak sadar yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Oemar Hamalik³⁸ menjelaskan fungsi motivasi antara lain: mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Perbuatan belajar terjadi apabila seseorang tersebut memiliki motivasi, sebagai pengarah, artinya dapat menjadi jalan agar mampu menuju arah yang ingin dicapai, sebagai penggerak. Motivasi yang membangun kemandirian belajar ditandai dengan adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 2) Keuletan, menurut KBBI, keuletan adalah tekad, yaitu tidak mudah menyerah, disertai kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Sikap ulet berarti bertahan dalam ujian, tidak mudah putus asa jika menemui rintangan dan rintangan yang disertai dengan kemauan yang kuat dalam berusaha mencapai tujuan dan sasaran. Meskipun ia gagal ia tidak mengeluh, tidak berduka, atau putus asa sehingga ia akan terus berusaha dan berusaha lagi untuk mencapai apa yang ia inginkan. Baginya, kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

³⁸ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-Lib.Org)*.(Banyumas: Cv.Pena Persada,2020).hal 62.

- 3) Kedisiplinan, menurut KBBI, akar kata disiplin berarti tata tertib dan ketaatan. Menurut Moenir aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik yaitu disiplin waktu dan disiplin perilaku. Disiplin waktu seperti belajar tepat waktu, meliputi pergi dan berangkat ke sekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri belajar di sekolah, serta memulai dan mengakhiri belajar di rumah, tidak membolos, menyelesaikan tugas tepat waktu. Disiplin perilaku di antaranya menaati dan patuhi aturan, tidak malas belajar, menyelesaikan tugasnya sendiri, tidak suka berbohong, perilaku yang positif seperti tidak mencontek, tidak mengganggu orang lain dan tidak membuat onar.³⁹
- 4) Tanggung jawab, menurut KBBI, tanggung jawab adalah suatu keadaan yang harus mencegah segala sesuatu. Sikap tanggung jawab ditandai dengan beberapa hal di antaranya mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik, bertanggung jawab/mengambil keputusan atas perbuatan yang dilakukan, melaksanakan aturan/tata tertib yang berlaku dengan baik berdasarkan kesadaran diri, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁴⁰

³⁹ A.S. Moenir, *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 131.

⁴⁰ E Triyani, *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Apel Penguatan Pendidikan Karakter (Apel Ppk) Siswa Kelas 3a Sdn Tambakaji 01 Ngaliyan ...* (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2020), <https://lib.unnes.ac.id/38584/>. h.26

- 5) Kemauan, menurut KBBI berarti keinginan. Seperti empat pilar belajar menurut UNESCO, kemauan belajar dapat berupa Belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar hidup bersama dan Belajar berkembang.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Muhammad Asrori menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:⁴¹

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai peserta didik.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta

⁴¹ Atica Sella, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung." (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).h.24

kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau peserta didik.⁴²

3. Keaktifan Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan peserta didik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja atau berusaha), sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan di mana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurangnya gairah belajar, malas cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin izin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, mengobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung.⁴³

b. Indikator Keaktifan peserta didik

Menurut Nana Sudjana, keaktifan peserta didik dapat dilihat sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya .

⁴² Sella.h.24

⁴³ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)hal.8

⁴⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011).hal.61

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecakan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Lebih lanjut menjabarkan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut.⁴⁵

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya.

⁴⁵ Asikin, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1 (2020),h.96

- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. Maksud dari indikator tersebut adalah ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/ soal siswa ikut membahas.
- 3) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya Maksud dari indikator tersebut adalah jika tidak memahami materi/ penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/siswa lain.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah Maksud indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi /cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah /soal. Yaitu siswa mencari informasi dari buku.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok. Maksud dari indikator tersebut adalah melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah/ soal.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya Maksud dari indikator tersebut adalah menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal/ permasalahan, dengan mengerjakan

LKS. Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal/ masalah yang pernah diajarkan/ dibahas bersama. Yaitu siswa mengerjakan LKS.⁴⁶

- 8) Kesempatan menggunakan/ menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya maksudnya menggunakan/ menerapkan rumus/langkah-langkah yang telah dibeikan dalam soal yan dihadapi dalam kelas.⁴⁷

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan peserta didik

Keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya,peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan peserta didik yaitu:⁴⁸

- 1) Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam dalam mengatasi suatu masalah dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.

⁴⁶ Asikin.h.96

⁴⁷ Asikin.h.96

⁴⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar,...hal.20

- 2) Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang di sampaikan oleh guru sehingga peserta didik lebih fokus pada pembelajaran yang di sampaikan.
- 3) Respon yang dipelajarinya yaitu aktivitas yang dilakukan peserta didik setelah memperoleh respon dari guru maupun teman belajarnya.
- 4) Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar peserta didik di kelas sehingga motivasi belajar peserta didik lebih besar.
- 5) Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan peserta didik lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.

d. Hubungan *Self Concept* dan Kemandirian belajar

Self concept memiliki peran penting dalam menentukan perilaku peserta didik. Dalam proses belajar *self concept* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Seperti yang dikatakan oleh Djaali bahwa mandiri dalam proses belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal itu meliputi keluarga, sekolah masyarakat atau lingkungan sekitar. Faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu konsep diri, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar.⁴⁹

⁴⁹ Djaali. Psikologi Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara,2017).h.80

Self concept atau konsep diri menjadi salah satu faktor di atas, *self concept* akan secara aktif mengevaluasi diri mereka sendiri, dan peserta didik yang memiliki diri yang positif menganggap diri mereka berpotensi. Sebaliknya, peserta didik dengan konsep diri negatif selalu menganggap diri mereka sebagai orang yang lemah, dan mereka selalu kurang, memiliki keterbatasan dan ketidakberdayaan, sehingga mereka tidak dapat mengandalkan diri mereka sendiri, tetapi mereka selalu mengharapkan bantuan orang lain.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa *self concept* dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang erat. Hal ini diperkuat dengan penelitian Rizky Lestarini yang menyatakan bahwa semakin positif tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa.⁵⁰

e. Hubungan *Self Concept*, Kemandirian Belajar dan Keaktifan Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran dikatakan baik, apabila peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Ahmadi “Faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik diklasifikasikan

⁵⁰ Rizky Lestarini, “Hubungan Konsep Diri Siswa Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta,” *UNY* (2015).h.68

menjadi dua macam, yakni: (1) Faktor internal (dalam diri peserta didik) meliputi minat, kemandirian belajar, motivasi diri, respon yang dipelajari. Serta (2) Faktor eksternal (dari luar peserta didik) yang meliputi suasana belajar, fasilitas dan media pembelajaran, perhatian orang tua dan proses mengajar guru.⁵¹ Selain itu faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Sriyono dalam bukunya Sardiman bahwa keaktifan peserta didik pada dasarnya mencakup kesehatan jasmani dan rohani. Termasuk dalam konteks sehat rohani adalah tentang konsep diri yang positif.⁵²

Diperkuat menurut Hariyadi & Darmuki bahwa konsep diri dapat mempengaruhi keyakinan dan sikapnya, semakin positif konsep diri peserta didik, maka motivasinya semakin tinggi untuk belajar karena merasa yakin atas kemampuannya.⁵³

Menurut Suryosubroto proses belajar mengajar di sekolah, juga mengatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik akan terlihat dalam kegiatan yakni berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan, mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan, merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Putra, 2004, hlm. 207

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001) hal. 98

⁵³ Hariyadi and Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri."

diberikan oleh guru kepadanya, belajar dalam kelompok, mencoba sendiri konsep-konsep tertentu, mengkomunikasikan hasil pemikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.⁵⁴

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik memiliki hubungan yang erat dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Semakin positif konsep diri dan kemandirian belajar tinggi yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan peserta didik.

b. Telaah Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian. Peneliti melakukan telaah penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, berikut adalah penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	“Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Konsep Diri Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah”	Persamaan pada variabelnya yang membahas tentang	Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel yang diteliti.

⁵⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 71-72.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>oleh Dwi Muryani dan Hardi menyatakan bahwa tingkat keaktifan peserta didik dalam kategori yang tinggi, di sisi lain tingkat konsep diri peserta didik dalam kategori yang sangat tinggi mengarah ke konsep diri yang positif. Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dengan konsep diri peserta didik pada kelas 1V dan V dengan kategori yang kuat, dimana jika konsep diri peserta didik mengalami peningkatan, maka keaktifan peserta didik pun akan meningkat pula, dan begitu sebaliknya, sehingga konsep diri</p>	<p>keaktifan belajar dan konsep diri. Subjek penelitian peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah.</p>	

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>diperlukan untuk membantu keaktifan peserta didik. Penelitian ini akan menjadi evaluasi bagi guru agar dapat mengembangkan konsep diri positif peserta didik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas.⁵⁵</p>		
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Kantun Toni, I Wayan Lasmawan, dan Ida Bagus Arnyana dari Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Volume 3 tahun 2013, berjudul “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng”. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan</p>	<p>Penelitian tersebut kaitannya dengan penelitian penulis adalah memiliki persamaan variabel yang diteliti yaitu konsep diri. Subjek penelitian tingkat sekolah dasar.</p>	<p>Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah terkait variabel, dimana dalam penelitian tersebut meneliti variabel konsep diri, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar sedangkan dalam penelitian peneliti membahas self concept, kemandirian belajar dan keaktifan</p>

⁵⁵ Muryani and Hardi, “Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Minat Belajar.”

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>pendekatan ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sumbangan efektif sebesar 30,156%; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 19% dan sumbangan efektif sebesar 29,185%; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13% dan sumbangan efektif sebesar 23,188%; 4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA</p>		belajar.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>dengan kontribusi sebesar 24%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri, motivasi berprestasi, dan disiplin belajar dapat dijadikan prediktor dalam perolehan hasil belajar IPA.⁵⁶</p>		
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anis Latifah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD/MI”. Hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 33,26%; efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 25,73%;</p>	<p>Persamaan penelitian membahas mengenai konsep diri dan menggunakan tiga variabel. Memiliki variabel bebas yang sama yaitu konsep diri. Subjek penelitiannya dari siswa kelas IV.</p>	<p>Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini menggunakan variabel bebas X2 yang berbeda yaitu pada variabel efikasi serta variabel terikatnya yaitu motivasi berprestasi. Tempat penelitiannya berbeda.</p>

⁵⁶ I. Toni, M. Lasmawan, and M. Arnyana, “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Se-Kecamatan Buleleng,” *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 3, no. 1 (2013): 122146.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>konsep diri dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan sumbangan sebesar 59%. Secara bersama-sama baik konsep diri maupun efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Ketika konsep diri siswa bagus, ia akan memiliki pandangan positif tentang dirinya. Sehingga siswa tersebut juga akan mempunyai keyakinan bahwa ia mampu melakukan suatu tugas tertentu dengan baik, dengan kata lain efikasi dirinya juga baik⁵⁷</p>		
4.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Khusnul Khotimah pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD</p>	<p>Membahas tentang konsep diri dan kemandirian belajar. Subjek penelitiannya dari siswa kelas IV.</p>	<p>Penelitian tersebut hanya menggunakan 2 variabel penelitian. Sedangkan pada penelitian peneliti terdapat tiga variabel</p>

⁵⁷ Anis Latifah, “Pengaruh Konsep Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun Ke-7 2018* 7, no. 29 (2018): 811–21.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>Se-Gugus Ii Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo” menyatakan konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Diketahui bahwa kemandirian belajar secara signifikan dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 58%. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 14,705, koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,578. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=14,705+0,578X$. Nilai konstanta sebesar 14,705 ini secara matematis memiliki arti bahwa pada saat konsep diri individu 0, maka kemandirian belajar memiliki nilai 14,705. Nilai sig dalam uji regresi sederhana adalah 0,000.⁵⁸</p>		

⁵⁸ A K Khotimah, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Ii Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo,” *Basic Education*, 2020, 45–46, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16791%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/16791/16221>.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
5.	<p>Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 111 Mappedeceng Kab. Luwu Utara” oleh Alwis menunjukkan hasil penelitian yaitu kemandirian dan kemampuan awal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien determinasi 15%. Hal ini dapat dijadikan acuan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan terus berupaya meningkatkan kemampuan awal siswa serta memperhatikan variabel-variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini yang juga memberikan sumbangan keberhasilan 85%. Oleh karena itu perlu</p>	<p>Persamaan membahas tentang kemandirian belajar dan menggunakan 3 variabel.</p>	<p>Pada penelitian tersebut memiliki variabel dependen yang berbeds yaitu mengenai hasil belajar.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>analisis kelanjutan untuk menyelidiki variabel-variabel tersebut. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terkait variabel, dimana dalam penelitian di atas meneliti konsep diri dan prestasi belajar sedangkan dalam penelitian ini membahas <i>self concept</i>, kemandirian belajar dan keaktifan belajar, namun juga ada kesamaan variabel yang di bahas yaitu konsep diri.⁵⁹</p>		

c. Kerangka Pikir

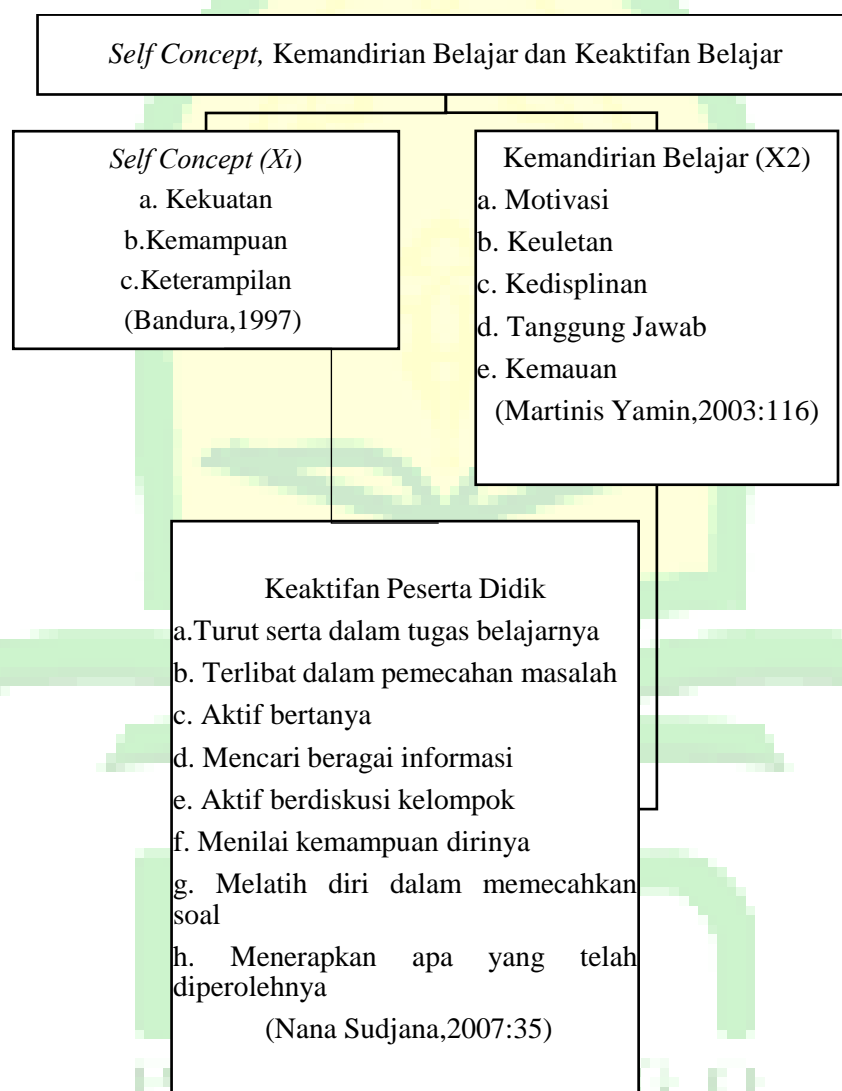
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir menjelaskan pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis pertautan variable dependen dan indepen yang ada dalam penelitian.⁶⁰

⁵⁹Alwis, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas v Sd Negeri 111 Mappedeceng Kab. Luwu Utara," 2011.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Yogyakarta: Alfabeta CV., 2019), 95.

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan, kerangka berpikir adalah gambaran sederhana cara bagaimana cara memecahkan masalah dalam Tindakan penelitian. Dan dalam penelitian ini terdapat dua variable independen (X_1) yaitu *self concept* dan (X_2) kemandirian belajar.

Berikut ini adalah pola kerangka berpikir :



Gambar 2.1. Pola kerangka berpikir

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H_{o1} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak
 H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara *Self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak
2. H_{o2} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak
 H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak
3. H_{o3} : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak
 H_{a3} : Ada pengaruh yang signifikan antara *Self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan pengumpulan data menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental, atau empiris.⁶¹

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* yakni penelitian yang dilakukan setelah kejadian itu terjadi.⁶² Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yang mana, *Self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik. Karakteristik penelitian *expost facto* salah satunya data dikumpulkan setelah semua penelitian terjadi dan variabel terikat ditentukan terlebih dahulu untuk menemukan hubungan, sebab, dan maknanya. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu: satu variabel dependen (variabel terikat) dengan dua variabel independen (variabel bebas).

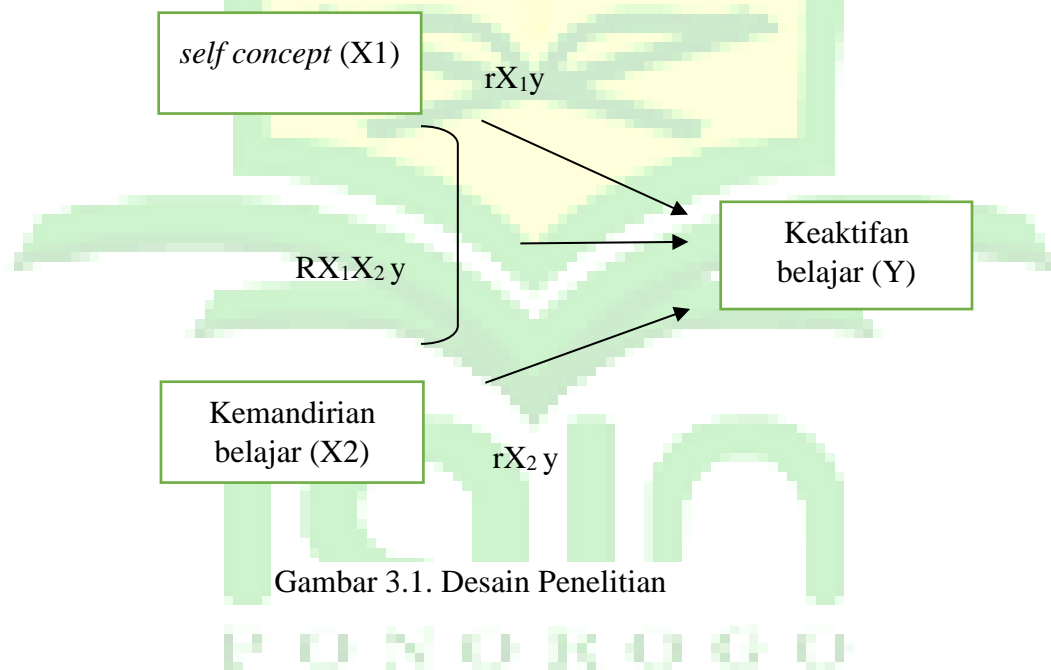
⁶¹Daniar Ratna Wijayanti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

⁶² Emzir, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 5 (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 119.

Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁶³ Dalam penelitian ini, variabel independen ada dua yaitu *self concept* (X1) dan kemandirian belajar (X2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁴ Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah keaktifan peserta didik (Y).

Berikut adalah desain pada penelitian ini :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016),39.

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, h 39.

Peneliti akan menjabarkan pertautan dari variabel yang di teliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jika *self concept* positif maka akan tercipta keaktifan peserta didik yang baik.
2. Jika kemandirian belajar baik maka keaktifan peserta didik juga baik.
3. Jika *self concept* dan kemandirian belajar baik maka akan tercipta keaktifan peserta didik yang baik pula.
4. Jika *self concept* negatif maka tidak tercipta keaktifan peserta didik yang baik.
5. Jika kemandirian belajar peserta didik kurang baik maka keaktifan peserta juga kurang.
6. Jika *self concept* dan kemandirian belajar peserta didik kurang maka tidak tercipta keaktifan peserta didik yang baik pula.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil di MI Ma'arif Mayak, Jl. Ir. H Juanda No.170g, Tonatan, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena memiliki suatu hal yang menarik untuk diteliti terkait dengan keberagaman keaktifan peserta didik di sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 20 Februari 2023 sampai dengan 4 April 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 MI MI Ma'arif Mayak yang berjumlah 108 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* yang mana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memprioritaskan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik random sampling digunakan karena adanya suatu data yang lengkap mengenai populasi, dapat mengurangi bias data serta metode inilah yang paling sederhana dan mudah dilakukan. Penentuan ukuran sampel diharapkan dapat mewakili 100% populasi.⁶⁶ Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan tabel dari *issac* dan *michael*. Dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh hasil sampel 84 anak.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, variabel secara teoritis adalah sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara orang satu dengan yang lain atau objek satu atau objek yang

⁶⁵ *Ibid*,80

⁶⁶ *Ibid*,81

lain.⁶⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (Independent Variable) pada penelitian ini adalah self concept (X1) dan kemandirian belajar (X2) sedangkan variabel terikat (Dependent Variable) adalah keaktifan peserta didik.

1. *Self Concept* (X₁).

Self Concept / Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual sosial dan spiritual.

2. Kemandirian Belajar (X₂).

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kedua variabel tersebut adalah variabel independent, yaitu variabel yang mempengaruhi.

3. Keaktifan Peserta didik (Y).

Keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan dan kemampuan individu untuk merespon stimuli yang datang dari luar dirinya, serta kesadaran mental dalam memproses informasi yang tertangkap oleh indra.

⁶⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, h 38

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁸ Dalam penelitian ini, angket berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai *self concept* (X1) dan kemandirian belajar (X2) dan keaktifan belajar (Y). Dalam pelaksanaannya peserta didik diminta untuk mengisi angket dengan benar dan sesuai dengan keadaan yang dialaminya dengan arahan dan penjelasan dari peneliti.

Skala yang digunakan adalah skala *likert* yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, 142.

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016),93-94

Bentuk alat ukur setiap variabel adalah dengan menggunakan skala penilaian model *likert*, dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor untuk pilihan masing-masing jawaban tergantung pernyataan, berikut ini merupakan pemberian skor skala *liker*

Tabel 3.1 Pemberian skor pada skala *likert*

Positif	Skor	Negatif	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

b. Dokumentasi.

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti pada beberapa guru untuk mendapatkan data yang akurat dan diberikan Pertanyaan-pertanyaan langsung yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan peserta didik dari kelas 5 di MI Ma'arif Mayak.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk mengukur fenomena atau kejadian yang diamati (variabel penelitian). Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang

diteliti.⁷⁰ Pembuatan Kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini sebanyak 40 butir pernyataan. Instrumen lembar angket *self concept* disusun berdasarkan indikator *self concept* menurut Bandura, dalam buku *The Exercise of Control* tahun 1997. Instrumen lembar angket ini terdiri dari 8 item pernyataan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan *self concept* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen *self concept*

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
<i>Self Concept</i>	Kekuatan	1-3
	• Saya yakin bisa menyelesaikan tugas yang sulit	
	• Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang sulit	
	• Saya yakin bisa mendapat prestasi yang lebih baik dari sebelumnya	4,5
	Kemampuan	
	• Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan teman	
	• Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan teman	6-8
	Keterampilan	
	• Saya selalu menaati peraturan dan tata tertib di sekolah	
• Saya bisa membagi waktu antara bermain dan belajar	6-8	
• Saya tidak bisa membagi waktu antara bermain dan belajar		

Instrumen lembar angket kemandirian belajar disusun

berdasarkan indikator kemandirian belajar menurut Mukhtar dan Martinis

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016),102.

Yamin, dalam buku “Metode Pembelajaran yang Berhasil”. Instrumen lembar angket ini terdiri dari 16 item pernyataan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan kemandirian belajar sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen Kemandirian Belajar

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
Kemandirian Belajar	Motivasi	9-11
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mau belajar karena ingin mengapai cita-cita. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mau belajar karena ingin menjadi juara kelas 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mau belajar karena tidak ingin menjadi juara kelas. 	12-14
	Keuletan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya berusaha konsentrasi dalam mengerjakan tugas sekolah. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami. 	15-17
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika tidak menemukan jawaban, saya mencoba mencari informasi dibuku lain/ diinternet. 	
	Kedisiplinan	18 - 21
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengumpulkan PR tepat pada waktunya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya datang ke sekolah tepat waktu. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya membawa buku sesuai jadwal. 	22-24
	Tanggung jawab	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya belajar tanpa disuruh. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu piket kelas sesuai waktu yang dijadwalkan. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengerjakan tugas saya melihat pekerjaan teman 	
<ul style="list-style-type: none"> • Saya berani ketika diminta maju ke depan oleh guru. 	22-24	
Kemauan		
<ul style="list-style-type: none"> • Saya terus berlatih ketika merasa belum bisa. 		

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mau bertanya saat saya tidak bisa. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun tidak didampingi orang tua saya tetap belajar. 	

Instrumen lembar angket keaktifan peserta didik disusun berdasarkan indikator keaktifan peserta didik menurut Nana Sudjana, dalam buku “Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar”. Instrumen lembar angket ini terdiri dari 16 item pernyataan. Adapun kisi-kisi indikator penyusunan keaktifan peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi- kisi Instrumen Keaktifan Peserta didik

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
Keaktifan peserta didik	Turut serta dalam tugas belajarnya	25,26
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. • Saya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru 	
	Terlibat dalam pemecahan masalah	27,28
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengikuti diskusi yang ada di kelas. • Saya berusaha menyampaikan gagasan untuk memecahkan masalah 	
	Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	29,30

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dipahami 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bertanya kepada teman saya tentang pelajaran yang belum saya pahami 	
	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	31,32
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memanfaatkan buku lain atau internet sebagai sumber belajar. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika tidak menemukan jawaban, saya mencoba mencari di buku lain atau internet 	
	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	33,34
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malu untuk menyampaikan gagasan saat berkelompok 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ikut serta mengerjakan tugas secara berkelompok 	
	Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	35, 36
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak menyerah untuk belajar ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa yakin bisa menyelesaikan tugas sendiri dengan baik 	
	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	37,38
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang berlatih mengerjakan soal-soal di buku paket/LKS tanpa harus ditugaskan terlebih dahulu oleh guru 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang mengerjakan soal- 	

Variabel Penelitian	Indikator- Pernyataan	Sebaran item
	soal yang sudah dipelajari dan dipahami	
	Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	39,40
	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengerjakan tugas sesuai arahan yang dijelaskan guru. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Cara-cara yang diajarkan oleh guru di sekolah, saya gunakan untuk mengerjakan pr dirumah. 	

F. Validitas dan Reliabilitas Intrumen

1. Uji Validitas.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment:.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa item kuesioner tersebut tidak valid.⁷¹

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel *Self concept*

No item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,751	0,361	Valid	Digunakan
2	0,635	0,361	Valid	Digunakan
3	0,654	0,361	Valid	Digunakan
4	0,616	0,361	Valid	Digunakan
5	0,745	0,361	Valid	Digunakan
6	0,154	0,361	Tidak Valid	Dibuang
7	0,856	0,361	Valid	Digunakan
8	0,733	0,361	Valid	Digunakan

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 8 item pernyataan tentang self concept terdapat satu item yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga satu item tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi seluruh item pernyataan yang dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data *self concept* adalah sebanyak 7 item.

⁷¹ Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 2nd ed. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 77.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Kemandirian Belajar

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,697	0,361	Valid	Digunakan
2	0,651	0,361	Valid	Digunakan
3	0,492	0,361	Valid	Digunakan
4	0,431	0,361	Valid	Digunakan
5	0,646	0,361	Valid	Digunakan
6	0,344	0,361	Tidak Valid	Dibuang
7	0,381	0,361	Valid	Digunakan
8	0,467	0,361	Valid	Digunakan
9	0,346	0,361	Tidak Valid	Dibuang
10	0,467	0,361	Valid	Digunakan
11	0,540	0,361	Valid	Digunakan
12	0,543	0,361	Valid	Digunakan
13	0,329	0,361	Tidak Valid	Dibuang
14	0,620	0,361	Valid	Digunakan
15	0,414	0,361	Valid	Digunakan
16	0,258	0,361	Tidak Valid	Dibuang

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 16 item pernyataan tentang kemandirian belajar terdapat 4 item yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 4 item tersebut dinyatakan

tidak valid. Jadi seluruh item pernyataan yang dapat digunakan sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data kemandirian belajar adalah sebanyak 12 item.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Item-Item Variabel Keaktifan Peserta Didik

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,259	0,361	Tidak Valid	Dibuang
2	0,663	0,361	Valid	Digunakan
3	0,392	0,361	Valid	Digunakan
4	0,568	0,361	Valid	Digunakan
5	0,520	0,361	Valid	Digunakan
6	0,117	0,361	Tidak Valid	Dibuang
7	0,367	0,361	Valid	Digunakan
8	0,264	0,361	Tidak Valid	Dibuang
9	0,549	0,361	Valid	Digunakan
10	0,429	0,361	Valid	Digunakan
11	0,702	0,361	Valid	Digunakan
12	0,481	0,361	Valid	Digunakan
13	0,768	0,361	Valid	Digunakan
14	0,783	0,361	Valid	Digunakan
15	0,650	0,361	Valid	Digunakan
16	0,521	0,361	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 16 item pernyataan tentang kemandirian belajar terdapat 3 item yang memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga 3 item tersebut dinyatakan tidak valid. Jadi seluruh item pernyataan yang dapat digunakan

sebagai item pernyataan dalam pengumpulan data kemandirian belajar adalah sebanyak 13 item.

2. Uji reliabilitas.

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berupa internal consistency yaitu alpha crombach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

X_i : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: Total jawaban respomden untuk setiap butir pertanyaan

r_1 : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

jika $r_{11} \geq 0,6$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. ⁷²

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas dari tabel berikut:

⁷² Syofian, 89.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian

Angket	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Self concept	7	0,837	Reliabel
Kemandirian Belajar	12	0,753	Reliabel
Keaktifan Peserta didik	13	0,820	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien alpha hitung angket *self concept* adalah sebesar $0,837 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau alat ukur data tersebut bersifat reliabel. Pada angket kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien alpha sebesar $0,753 > 0,60$. Hasil yang sama juga diperoleh pada angket keaktifan peserta didik dengan nilai koefisien alpha sebesar $0,820 > 0,60$. Jadi, instrumen (angket *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik) tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan teknik analisis inferensial adalah teknik analisis meliputi statistik parametrik dan statistik non parametrik dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi atau generalisasi.⁷³

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menilai signifikannya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:⁷⁴

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2016),147.

⁷⁴ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), Hal. 78

- 1) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi, biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat penyimpangan estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten.⁷⁵ Untuk mengetahui adanya gejala ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *glejser*, yaitu dengan melakukan analisis regresi nilai residual terhadap variabel independen. Apabila nilai sig dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan secara statistik ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi di antara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi

⁷⁵Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2020. h.66.

dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tersebut tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.⁷⁶

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna antara variabel independen. Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor), jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinieritas.⁷⁷

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 267

⁷⁷ Ratna Wijayanti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. (Lumajang : Widya Gama Press, 2021), h 85

e. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Pengujian ini sering dipakai untuk penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan berganda. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Adapun dasar dari pengambilan keputusan pada uji Linieritas sebagai berikut :

Sig (P) > 0,05 maka dinyatakan data linier.

Sig (P) < 0,05 maka data dinyatakan tidak linier.⁷⁸

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel pengaruh *self concept* terhadap keaktifan peserta didik, dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (bebas) terhadap Y (terikat). Analisis regresi sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

⁷⁸Rusydi dan Muhammad Fadhli Ananda, Statistika Pendidikan (Medan: Widya Puspita, 2018), 127.

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta⁷⁹

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pengaruh self concept dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas. Hubungan antara satu variabel terikat dengan dua variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

A = Konstanta persamaan regresi

X₁ = Variabel independen

X₂ = Variabel independen

E = error term

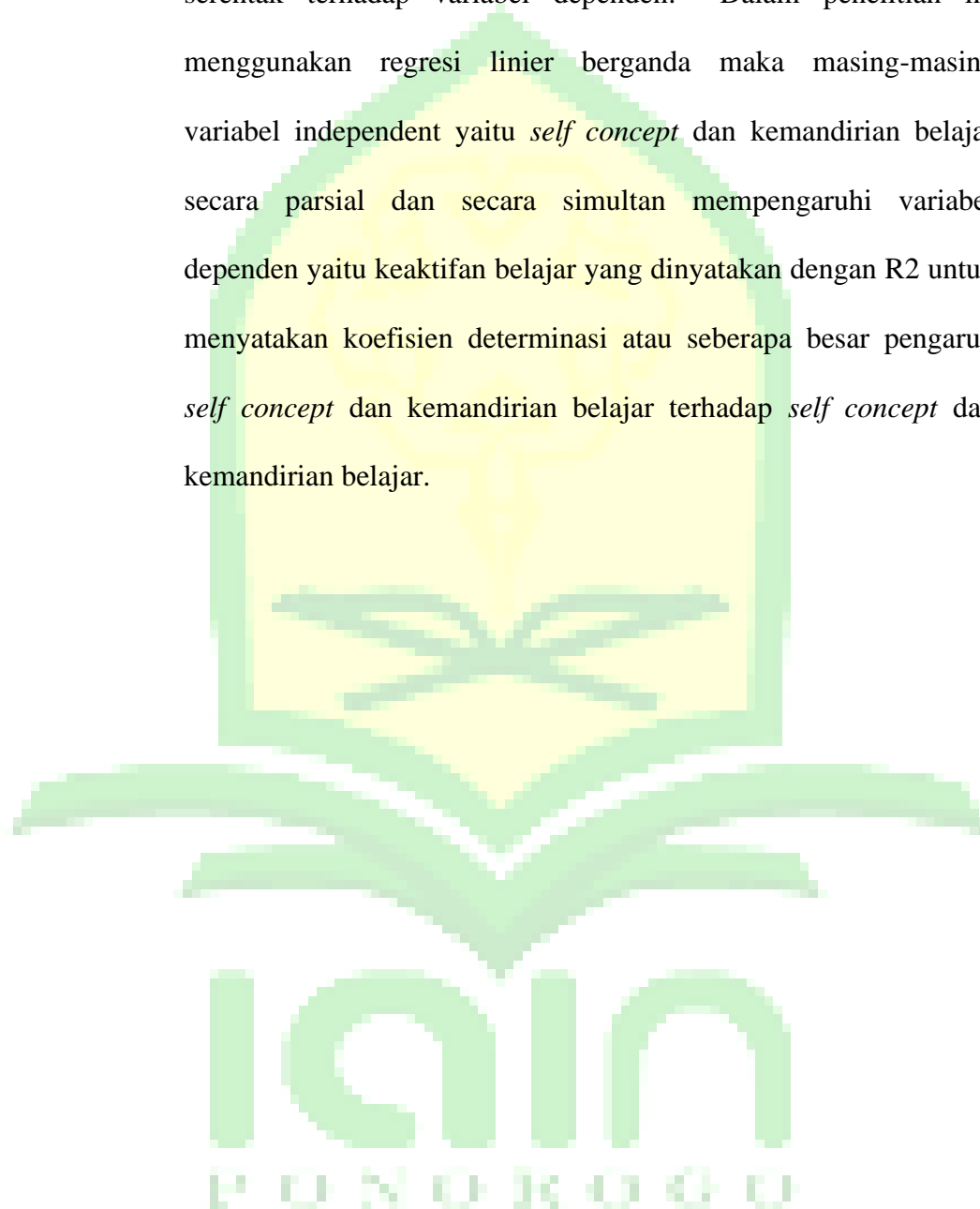
b₁ b₂ b_n = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 25⁸⁰

⁷⁹ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, ed. Ilyas Ismail (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018). h.117

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.⁸¹ Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu *self concept* dan kemandirian belajar secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu keaktifan belajar yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar terhadap *self concept* dan kemandirian belajar.



⁸⁰ Burhan Nurgianto, et al., Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial, 404

⁸¹ Duwi Priyatno, Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat dalam mengumpulkan data serta mengambil sampel penelitian dari semua anggota kelas 5 A sampai dengan kelas 5 D di MI Ma'arif Mayak tahun dengan jumlah sampel sebanyak peserta didik. Deskripsi statistika bertujuan untuk mengetahui data dan hasil tanggapan kuesioner yang telah disebarakan pada sampel penelitian. Deskripsi statistika data dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Angket *Self Concept* Peserta Didik Kelas 5 Di MI Ma'arif Mayak

Deskripsi data ini mempunyai tujuan untuk memberikan data tentang self concept peserta didik kelas 5 Di MI Ma'arif Mayak. Data yang diperoleh berupa penyebaran angket sebanyak 7 soal yang kemudian dibagikan kepada 84 peserta didik kelas 5. Hasil nilai tersebut berupa angka yang mudah dipahami. Sistem penilaian menggunakan skala Likert. Tanggapan responden dari sebuah pernyataan memiliki pilihan jawaban yaitu, setuju, sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berikut adalah tanggapan responden pada variabel *self concept* :

Tabel 4.1 Tanggapan Responden Variabel *Self Concept*

Indikator	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
Kekuatan	X1.1	0	16	53	15	84
	X1.2	4	30	43	7	84
	X1.3	0	9	45	30	84
Kemampuan	X1.4	0	11	51	22	84
	X1.5	1	32	35	16	84
Keterampilan	X1.6	0	10	50	24	84
	X1.7	2	31	30	21	84

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang mendominasi dari pernyataan untuk variabel *Self Concept* adalah Setuju, Selain itu pernyataan tersebut mengacu pada salah satu indikator *Self Concept* yaitu kekuatan. Kekuatan disini berkaitan dengan lemah kuatnya keyakinan individu atas kemampuannya ketika menghadapi suatu permasalahan. Individu yang memiliki keyakinan kuat dan tekun pada usahanya meskipun ada tantangan.

Hasil analisis kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Angket *Self Concept* Peserta Didik

<i>Self Concept</i>			
No	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	15	1	1,2%

<i>Self Concept</i>			
No	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
2.	16	3	3,6%
3.	17	6	7,1%
4.	18	5	6,0%
5.	19	13	15,5%
6.	20	12	14,3%
7.	21	13	15,5%
8.	22	8	9,5%
9.	23	13	15,5%
10.	24	2	2,4%
11.	25	4	4,8%
12.	26	2	2,4%
13.	28	2	2,4%
Total		84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang *self concept* peserta didik kelas 5 A sampai 5 D di MI Ma'arif Mayak. Nilai angket tertinggi dari *self concept* peserta didik adalah 28 dengan jumlah 2 anak dan nilai terendah dari *self concept* peserta didik adalah 15 dengan jumlah 1 anak. Untuk penentuan golongan *self concept* peserta didik yakni positif dan negatif, langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kuesioner penelitian diberi nilai total
- b. Penggolongan *self concept* peserta didik disusun atas 2 kategori dilakukan dengan mencari nilai median. Adapun hasil uji statistika deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.3 Uji Statistika Deskriptif *Self Concept* Peserta Didik

Keterangan	<i>Self Concept</i>
Minimum	15
Maksimum	28
Mean	20.79
Median	21,00
Standar deviasi	2.693

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Untuk mengkategorikan data *self concept* menjadi 2 kategori positif dan negatif , acuan yang digunakan : *self concept* dikatakan positif jika $x \geq$ median dan *self concept* dikatakan negatif jika $x <$ median , *self concept* dikatakan positif jika $x \geq 21.00$ dan *self concept* dikatakan negatif jika $x < 21.00$.

Tabel.4.4 Kategori *Self Concept* Peserta Didik

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	44	52,4%
Negatif	40	47,6%
Total	84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi self concept positif adalah 44 peserta didik (52,4%) dan kategori self concept negatif adalah 40 peserta didik 47,6%.

2. Deskripsi Data Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas 5 Di MI Ma'arif Mayak

Pada deskripsi data ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang data tentang kemandirian peserta didik kelas 5 Di MI Ma'arif Mayak. Data yang diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 12 soal yang kemudian dibagikan kepada peserta didik kelas 5 yang berjumlah 84 siswa. Dengan instrumen penilaian kuesioner yakni 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS) untuk pernyataan positif. Hasil penilaian berbentuk angka sehingga dapat dipahami dengan mudah. Sistem penilaian menggunakan *skala likert*.

Berikut adalah tanggapan responden pada variabel Kemandirian Belajar:

Tabel 4.5 Tanggapan Responden Variabel Kemandirian Belajar

Indikator	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
Motivasi	X2.1	1	1	29	53	84
	X2.2	1	1	43	39	84
	X2.3	19	11	23	31	84
Keuletan	X2.4	2	4	46	32	84

Indikator	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
Kedisiplinan	X2.5	11	26	30	17	84
	X2.6	4	27	33	20	84
	X2.7	1	9	42	32	84
Tanggung Jawab	X2.8	5	13	45	21	84
	X2.9	2	7	45	30	84
	X2.10	9	24	37	14	84
Kemauan	X2.11	3	4	48	29	84
	X2.12	5	18	41	20	84

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang mendominasi dari pernyataan untuk variabel Kemandirian Belajar adalah setuju dan sangat setuju, untuk pernyataan dengan jawaban sangat setuju terbanyak mengacu pada salah satu indikator kemandirian belajar yaitu motivasi. Motivasi yang membangun kemandirian belajar ditandai dengan adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Adapun hasil analisis angket sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Kemandirian Belajar Peserta Didik

Kemandirian Belajar			
No	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	21	1	1,2%
2.	27	1	1.2%

Kemandirian Belajar			
No	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
3.	29	3	3.6%
4.	30	2	2.4%
5.	31	5	6.0%
6.	32	6	7.1%
7.	33	4	4.8%
8.	34	9	10.7%
9.	35	5	6.0%
10.	36	6	7.1%
11.	37	6	7.1%
12.	38	7	8.3%
13.	39	3	3.6%
14.	40	6	7.1%
15.	41	2	2.4%
16.	42	2	2.4%
17.	43	6	7.1%
18.	44	5	6.0%
19.	46	4	4.8%
20.	47	1	1.2%
Total		84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang kemandirian belajar peserta didik kelas 5 A sampai 5 D di MI Ma'arif Mayak. Nilai angket tertinggi dari kemandirian belajar peserta didik adalah 47

dengan jumlah 1 anak dan nilai terendah dari kemandirian belajar peserta didik adalah 21 dengan jumlah 1 anak. Adapun untuk penentuan kategori kemandirian belajar peserta didik yakni tinggi, sedang dan rendah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kuesioner penelitian diberi nilai total
- b. Pengolongan keaktifan peserta didik disusun atas tiga golongan

Adapun hasil uji statistika deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Statistika Deskriptif Kemandirian Belajar Peserta Didik

Keterangan	Kemandirian Belajar
Minimum	21
Maksimum	47
Mean	36.80
Median	36.50
Standar Deviasi	5.129

Kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 36,80 serta standar deviasinya sebesar 5.129. Perhitungan dalam menentukan kategori kemandirian belajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 36,80 + 1 \cdot 5.129 \\
 &= 36,80 + 5.129 \\
 &= 41,929 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}
 \end{aligned}$$

$$\text{b. } Mx - 1.SDx = 36,80 - 1 \cdot 5.129$$

$$= 36,80 - 5.129$$

$$= 31,671 \text{ (dibulatkan menjadi 32)}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka hasil nilai kuesioner kemandirian belajar digolongkan tinggi jika 42 point ke atas. Digolongkan sedang jika rentang nilai di antara 33-41 point serta digolongkan rendah apabila hasil nilainya 32 point ke bawah. Untuk mempermudah memahami penggolongan kemandirian belajar peserta didik kelas 5 di Mi Ma'arif Mayak. Disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Kategori Kemandirian Belajar

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	18	21,4%
Sedang	54	64,3%
Rendah	12	14,3%
Total	84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari tabel di atas, kemandirian belajar peserta didik kelas 5 di Mi Ma'arif Mayak dalam golongan tinggi sebanyak 18 peserta sebesar 21,4%, golongan sedang sebanyak 54 peserta didik sebesar 64,3% dan kategori rendah sebanyak 12 peserta didik dengan persentase (14,3%).

3. Deskripsi Data Angket Keaktifan Peserta Didik Kelas 5 Di MI

Ma'arif Mayak

Data yang diperoleh dengan menyebarkan angket sebanyak 13 soal yang kemudian disebarkan kepada peserta didik kelas 5 sebanyak 84 siswa. Untuk skala penilaiannya yakni 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS) untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negatif penilaian kuesioner yakni 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 3 untuk tidak setuju (TS), 2 untuk setuju (S), dan 1 untuk sangat setuju (SS). Skor hasil nilai tersebut berupa angka-angka sehingga mudah dipahami. Penilaian menggunakan *skala likert*. Berikut adalah tanggapan responden pada variabel keaktifan peserta didik :

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Variabel Keaktifan Peserta Didik

Indikator	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
Turut serta dalam tugas belajarnya	Y1	2	1	46	35	84
Terlibat dalam pemecahan masalah	Y2	3	16	46	19	84
	Y3	2	12	56	14	84
Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	Y4	5	33	31	15	84

Indikator	Pernyataan	Jawaban				Jumlah
		1	2	3	4	
Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	Y5	1	7	39	37	84
Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Y6	4	24	37	19	84
	Y7	0	4	49	31	84
Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	Y8	1	3	39	41	84
	Y9	1	9	39	35	84
Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	Y10	10	26	33	15	84
	Y11	1	4	53	26	84
Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya	Y12	2	1	40	41	84
	Y13	2	1	53	28	84

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jawaban yang mendominasi dari pernyataan untuk variabel keaktifan peserta didik adalah setuju, untuk pernyataan dengan jawaban setuju terbanyak mengacu pada salah satu indikator keaktifan peserta didik yaitu terlibat dalam pemecahan masalah, ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/ soal siswa ikut membahas.

Adapun hasil analisis kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Angket Keaktifan Peserta Didik

No	Keaktifan Peserta Didik		
	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	32	1	1.2%
2.	33	2	2.4%
3.	34	1	1.2%
4.	35	4	4.8%
5.	36	6	7.1%
6.	37	7	8.3%
7.	38	14	16.7%
8.	39	4	4.8%
9.	40	4	4.8%
10.	41	4	4.8%
11.	42	7	8.3%
12.	43	6	7.1%
13.	44	5	6.0%
14.	45	6	7.1%
15.	46	5	6.0%
16.	47	3	3.6%
17.	48	2	2.4%

No	Keaktifan Peserta Didik		
	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
18.	51	1	1.2%
19.	52	2	2.4%
Total		84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari tabel di atas, data tentang keaktifan peserta didik kelas 5 A sampai 5 D di MI Ma'arif Mayak. Nilai Kuesioner tertinggi dari keaktifan peserta didik adalah 52 dengan jumlah 2 anak dan nilai terendah dari keaktifan peserta didik adalah 32 dengan jumlah 1 anak. Adapun untuk penentuan kategori kemandirian belajar peserta didik yakni tinggi, sedang dan rendah menggunakan langkah sebagai berikut:

- a. Kuesioner penelitian diberi nilai total
- b. Pengolongan keaktifan peserta didik disusun atas tiga golongan dilakukan dengan mencari nilai mean dan standar deviasi. Adapun hasil uji statistika deskriptif sebagai berikut

Tabel 4.11 Uji Statistika Deskriptif Keaktifan Peserta Didik

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik
Minimum	32
Maksimum	52
Mean	40.75
Median	40.00
Standar deviasi	4.458

Variabel keaktifan peserta didik memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 40.75 yang berarti bahwa peserta didik memiliki rata-rata jawaban antara setuju dan tidak setuju serta standar deviasinya sebesar 4.458. Perhitungan dalam menentukan kategori keaktifan peserta didik sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 40,75 + 1 \cdot 4.458 \\
 &= 40,75 + 4.458 \\
 &= 45,208 \text{ (dibulatkan menjadi 45)} \\
 Mx - 1.SDx &= 40,75 - 1 \cdot 4.458 \\
 &= 40,75 - 4.458 \\
 &= 36,292 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka skor hasil nilai angket keaktifan peserta didik digolongkan tinggi jika poinnya 45 ke atas. Digolongkan sedang jika rentang nilai di antara 37-44 point serta digolongkan rendah jika hasil nilainya 36 point ke bawah. Untuk lebih mudah dalam memahami pengkategorian keaktifan peserta didik kelas 5 di Mi Ma'arif Mayak. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.12 Kategori Keaktifan Peserta Didik

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	19	22,6%
Sedang	57	67,9%

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	8	9,5%
Total	84	100%

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik kelas 5 di Mi Ma'arif Mayak dalam golongan tinggi dengan jumlah frekuensi 19 peserta didik sebesar 22,6%, golongan sedang dengan frekuensi 57 peserta didik sebesar 67,9% dan golongan rendah dengan frekuensi 8 peserta didik sebesar 9,5%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

N	Sig
84	0,200

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai sig 0,200 lebih besar 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	A	Sig
X1	0,05	0,172
X2	0,05	0,562

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Dari uji glejser yang telah dilakukan variabel X1 atau *self concept* mendapat nilai probabilitas sebesar 0,172 dan variabel X2 atau kemandirian belajar mendapat 0,562 Artinya nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menemukan adanya korelasi atau tidak yang terjadi di antara anggota. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika durbin watson terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ maka tidak ada autokorelasi⁸², Berikut adalah hasil uji autokorelasi

⁸² V. Wiratna Sujarweni, Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 267

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

DW	Du	4-dU
2,102	1,694	2,306

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,096 lebih besar dari (dU) yakni 1,694 dan kurang dari (4-dU) yaitu $4 - 1,694 = 2,306$, $1,694 > 2,102 > 2,306$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF (Varian Inflation Factor) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka model tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel.4.16 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1	0,601	1,435
X2	0,601	1,435

Sumber :data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui nilai VIF masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 yaitu 1,435 sehingga disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

e. Uji Linieritas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear atau tidak.⁸³ Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan melihat hasil uji pada aplikasi SPSS versi 25 for windows dengan uji sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel *Self Concept* terhadap Keaktifan Peserta Didik

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Peserta Didik * Self Concept	Between Groups	(Combined) Linearity	668.072	12	55.673	4.027	.000
		Deviation from Linearity	422.691	1	422.691	30.571	.000
			245.381	11	22.307	1.613	.114
Within Groups			981.678	71	13.826		
Total			1649.750	83			

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,114 sehingga apabila dibandingkan dengan nilai α dapat diperoleh keputusan bahwa P value $0,114 > \alpha 0,05$ yang artinya H0 diterima dan variabel *self concept* terhadap mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel keaktifan peserta didik.

⁸³ Rusydi dan Muhammad Fadhli Ananda, *Statistika Pendidikan*,127.

Adapun hasil uji linearitas variabel koleksi buku perpustakaan terhadap minat baca dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Peserta Didik * Kemandirian Belajar	Between Groups	924.399	19	48.653	4.293	.000
	Linearity	640.650	1	640.650	56.527	.000
	Deviation from Linearity	283.749	18	15.764	1.391	.167
Within Groups		725.351	64	11.334		
Total		1649.750	83			

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,167 sehingga apabila dibandingkan dengan nilai α dapat diperoleh keputusan bahwa P value $0,167 > \alpha 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan variabel kemandirian belajar terhadap mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel keaktifan peserta didik.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengambilan keputusan persamaan regresi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan level signifikansi 5% (0,05). Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas (*self concept* atau kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (keaktifan peserta didik).

Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier sederhana variabel *self concept* terhadap keaktifan peserta didik.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Self Concept* Terhadap Keaktifan Peserta Didik

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	422.691	1	422.691	28.247	.000 ^b
Residual	1227.059	82	14.964		
Total	1649.750	83			

a. Dependent Variable: Keaktifan Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Self Concept

Dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai F hitung 28,247 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 MI Ma'arif Mayak. Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau r-square. Dengan kata lain, mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variance variabel dependen. Nilai r-square dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 20 Model Summary Variabel *Self Concept* Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.247	3.868

a. Predictors: (Constant), *Self Concept*

Dari tabel tersebut dapat diketahui besar pengaruh antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 MI Ma'arif Mayak. Dilihat dari nilai R Square dimana diperoleh angka 0.256 yang dapat diartikan bahwa *self concept* mempunyai pengaruh sebesar 25,6% terhadap keaktifan peserta didik dan 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar *self concept*

Tabel 4. 21 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.650	1	640.650	52.060	.000 ^b
	Residual	1009.100	82	12.306		
	Total	1649.750	83			

a. Dependent Variable: Keaktifan Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Dari tabel tersebut diketahui memiliki nilai F hitung 52,060 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar

terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 MI Ma'arif Mayak. Kemudian untuk mengetahui persentase pengaruh variabel antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi atau r-square. Dengan kata lain, mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variance variabel dependen. Nilai r-square dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 Model Summary Variabel Kemandirian Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.381	3.508

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Dari tabel tersebut dapat diketahui besar pengaruh antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 MI Ma'arif Mayak. Dilihat dari nilai R Square dimana diperoleh angka 0.388 yang dapat diartikan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh sebesar 38,8% terhadap keaktifan peserta didik dan 61,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linear berganda ini dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sudah lolos dalam uji asumsi klasik. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linear berganda variabel *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik

Tabel 4.23 hasil uji regresi linear berganda

F	Sig
30,117	0,000

sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 30,117 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,109. Yang artinya Fhitung > Ftabel (30,117 > 3,109) dan Sig. (0,000) < α (0,05) sehingga menolak H0 dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik *self concept* dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Berikutnya untuk menentukan persamaan model regresi, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.24 Hasil Koefisien

Unstandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	16,888
Self Concept (X1)	0,387
Kemandirian Belajar (X2)	0,430

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Berdasarkan hasil koefisien tabel 4.19 model regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 16,888 + 0,387X_1 + 0,430 X_2 \text{ atau}$$

Keaktifan peserta didik = $16,888 + 0,387 (\text{self concept}) + 0,430$
(kemandirian belajar)

Keterangan:

1) Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 16,888 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel *self concept* (X1) dan kemandirian belajar (X2) maka rata-rata (Y) sebesar 16,888

2) $b_1 = 0,387$ Koefisien regresi x1 (*self concept*) sebesar 0,387 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan satu satuan, maka keaktifan peserta didik (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,387 satu satuan.

3) $b_2 = 0,430$ Koefisien regresi X2 (kemandirian belajar) sebesar 0,430 berarti jika variabel bebas lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan satu satuan, maka keaktifan peserta didik (Y) akan terjadi peningkatan sebesar 0,430 satu satuan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil koefisien determinasi yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,653	0,426

Sumber : data diolah dengan spss 25,2023

Hasil Analisis regresi berganda mendapatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,653 dan besarnya presentase pengaruh variabel - variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut determinasi (*R square*) sebesar 0,426. artinya nilai *R square* sebesar 0,426 atau 42,6%, yang berarti bahwa variabel *self concept* dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh 42,6%, terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak. Berdasarkan hasil yang sudah diteliti selanjutnya pembahasan secara teoritis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *self concept* (X1) terhadap keaktifan peserta didik (Y)

Teknik analisis yang digunakan dalam menguji menganalisis pengaruh *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 adalah analisis regresi linear sederhana dengan software SPSS versi 25. Adapun hasil analisis menunjukkan nilai F hitung 28,247 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi yang maka dapat diputuskan bahwa variabel *self concept* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keaktifan peserta didik (Y).

Besar pengaruh variabel X1 terhadap Y dapat dilihat pada output koefisien determinasi atau R Square (R²). Hasilnya, nilai R² pada uji regresi ini sebesar 0.256. Jadi diketahui bahwa variabel *self concept* (X1) berpengaruh 25,6% terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka sesuai dengan pernyataan Haryadi dan Darmuki mengatakan bahwa konsep diri dapat mensugesti keyakinan dan sikapnya, semakin positif konsep diri maka motivasi peserta didik semakin tinggi khususnya untuk belajar, karena siswa merasa yakin atas kemampuannya.⁸⁴ Konsep diri sangatlah penting karena konsep diri merupakan penentu tingkah laku seseorang. Apabila individu mempunyai konsep diri yang negatif, individu akan mudah menyerah, dan kurang berorientasi pada prestasi, sehingga akan mempengaruhi keaktifan peserta didik di sekolah serta kurangnya kepercayaan diri. Bandura mengatakan bahwa indikator konsep diri yang positif salah satunya adalah memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai suatu perasaan yang berisi keyakinan akan kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan sesuatu.⁸⁵

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Dwi

⁸⁴ Ahmad Hariyadi and Agus Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri," *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291 (2019): 281

⁸⁵ Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and daCompany, 1997, h.10

Muryani dan Hardi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Belajar dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah” di *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues* yaitu berdasarkan uji korelasi diperoleh r hitung = 0,751 yang lebih besar r tabelnya yaitu 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara keaktifan belajar dan konsep diri peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang positif akan membentuk tingkah laku serta berpengaruh secara positif terhadap keaktifan peserta didik.⁸⁶

2. Pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap keaktifan peserta didik (Y)

Berdasarkan analisis peneliti, kemandirian belajar pada peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak memiliki kemandirian belajar dengan kategori sedang dengan presentase 64,3%. Teknik analisis yang digunakan dalam menguji menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 adalah analisis regresi linear sederhana dengan software SPSS versi 25. Adapun hasil analisis menunjukkan nilai F hitung 52,060 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi lebih kecil daripada level signifikansi yang maka dapat diputuskan bahwa variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keaktifan peserta didik (Y).

Besar pengaruh variabel X2 terhadap Y dapat dilihat pada output koefisien determinasi atau R Square (R^2). Hasilnya, nilai R^2 pada uji

⁸⁶ Muryani and Hardi, “Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Minat Belajar.”

regresi ini sebesar 0.388. Jadi diketahui bahwa variabel kemandirian belajar (X2) berpengaruh 38,8% terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak.

Sesuai dengan pernyataan mujiman bahwa kemandirian belajar termasuk ke dalam salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik khususnya dalam belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan belajar secara aktif yang didorong oleh motivasi diri, semakin kemandirian belajar tinggi maka keaktifan peserta didik baik ⁸⁷

Pemelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Ika Fathur Indriastuti Berdasarkan pengujian diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000 dan diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu $6,285 > 1,978$ ($\alpha=5\%$) yang artinya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam belajar. Besar pengaruh terhadap keaktifan peserta didik ditunjukkan dari nilai *R Square* dengan angka 0.426 yang berarti bahwa *self concept* memiliki pengaruh sebesar 42,6%, terhadap keaktifan peserta didik dan 57,4% di pengaruhi oleh faktor yang lain. ⁸⁸ Oleh karena itu, penelitian terdahulu disini bisa memperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁸⁷ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.h.1

⁸⁸ Indriastuti, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII."

3. Pengaruh *self concept* (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap keaktifan peserta didik (Y)

Berdasarkan pengujian diperoleh nilai Fhitung sebesar 30,117 sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,109. Yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,117 > 3,109$) dan $Sig. (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga menolak H_0 dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara statistik *self concept* dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik.

Besar pengaruh nilai *self concept* dan kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik dapat dilihat pada nilai *R square* (R^2) sebesar 0,426 atau 42,6%, yang berarti bahwa variabel *self concept* dan kemandirian belajar memiliki pengaruh 42,6%, terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak dan sisanya 57,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fakta yang ada di lapangan sesuai dengan pernyataan Ahmadi bahwa salah faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik secara internal adalah kemandirian belajar, semakin kemandirian belajar tinggi tentu keaktifan peserta didik juga meningkat diperkuat dengan pernyataan.⁸⁹ Sriyono yang menyatakan bahwa keaktifan peserta didik pada dasarnya

⁸⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Putra, 2004) hlm. 207

meliputi keaktifan jasmani dan rohani. Termasuk dalam konteks sehat rohani adalah tentang konsep diri yang positif.⁹⁰



⁹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001) hal. 98

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self concept* terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak, Ditunjukkan dengan diperolehnya nilai F hitung 28,247 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besar pengaruh sebesar 25,6%. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, *self concept* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik sehingga hipotesis diterima
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak, dengan diperolehnya nilai F hitung 52,060 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan besar pengaruh sebesar 38,8%. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan peserta didik sehingga hipotesis diterima
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self concept* dan kemandirian belajar secara simultan terhadap keaktifan peserta didik kelas 5 di MI Ma'arif Mayak, dengan diperolehnya nilai

Fhitung sebesar 30,117 yang lebih besar dari Ftabelnya sebesar 3,109. Berdasarkan nilai kriteria, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *self concept* dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap keaktifan peserta didik sehingga hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti bermaksud memberikan saran kepada :

1. Guru

Memperhatikan cara mengajar yang dapat membuat peserta didik memiliki kemandirian belajar serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Orang tua

Selalu memperhatikan kegiatan belajar peserta didik dan membiasakan untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri, serta mengapresiasi setiap pencapaian anak agar dapat menumbuhkan konsep diri yang positif.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian dengan memperbanyak dan memperbarui tinjauan pustaka, utamanya mengenai *self concept*, kemandirian belajar dan keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Putra, 2004.
- Alhoun, J. F. & Acocella, J. R. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih bahasa oleh Satmoko, R. S. IKIP Semarang Press, 1990.
- Asikin. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6, no. 1, h.96, 2020.
- Asrori, *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- A.S. Moenir. *Manajemen Umum Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bandura, A. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman and Company, 1997.
- Burns, R.B. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan, 1993.
- Daniar Ratna Wijayanti. *Metode Penelitian Kuantitatif Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Elfi Yuliani Rochmah. *Konsep Diri Dalam Al-Qur'an (Telaah Psikologi Pendidikan)*. S3 Disertasi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, h.281, 2019.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, tth
- Hutagalung, Ige. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, PT Indeks: Jakarta, 2007.
- Ibrahim dkk, Andi. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ilyas Ismail. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Indriastuti, Ika Fathur. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas VIII" ,Surakarta : UMS, 2016.
- Istiqomah. (20 Februari 2023). Wawancara Pribadi.

- Jalaluddin Rahmat. Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Kuncoro, Mujarod. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Penrerbit Erlangga, 2009.
- Lestarini R. Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Yogyakarta : UNY. 2015.
- Martinis, Yamin. Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Gaung Persada Pres Group, 2013.
- Mujiman, Haris. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muryani, Dwi, and Hardi. "Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Minat Belajar" 2, no. 1, h.8, Surakarta : IAIN Surakarta, 2021
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Novilita, Hairina, and Suharnan. "Konsep Diri AQ Dan Kemandirian Belajar Peserta didik." *Jurnal Psikologi* 8, no. 1, h.620, 2013.
- Nurgianto, Burhan. et al. Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2015.
- Priyatno Duwi. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS, Yogyakarta: Gaya Media. 2013
- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, NTB : IKIP Mataram , 2018
- Rusydi, dan Muhammad Fadhli Ananda. Statistika Pendidikan. Medan: Widya Puspita, 2018
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2001
- Sarastika, Pradipta. Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Yogyakarta: ARASKA , 2014.
- Sella, Atica. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Setiawan, Budi. "Teknik Hitung Manual Analisis Regresi Linear Berganda Dua Variabel Bebas," 2017, 0–9.

- Setyawati, Y. Hubungan kemandirian dan keaktifan belajar dengan hasil belajar PKN. *Joyful Learning Journal*, 6(4),h.256, 2017.
- Sinar, *Metode Active Learning* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sobur,A. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia,2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sujarweni V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Sujianto Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Sunaryo; Monica Ester. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta : EGC,2002.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutoyo,Ahmad. *Pemahaman Individu*. Semarang: CV. Widya Karya, 2009.
- Syofian, Siregar. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta : Kencana,2010.
- Thoha,Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2006.
- Triyani, E. *Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Apel Penguatan Pendidikan Karakter (Apel Ppk) Siswa Kelas 3a Sdn Tambakaji 01 Ngaliyan* Semarang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Toni, I., M. Lasmawan, and M. Arnyana. “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Se-Kecamatan Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha* 3, no. 1,h.7,2013.
- Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 2020.
- Zulkarnain, Iskandar, M. Si, dan Sakhyan Asmara. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor:Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara,h.18-19 2020